

**MANAJEMEN DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN DALAM MEMBANGUN
KEDISIPLINAN SANTRI DI KECAMATAN BLANG BINTANG
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun oleh :

**MIFTAHUL JANNAH
NIM. 200403017**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 1444H/2024**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**MANAJEMEN DAYAH DARUL MUTA'ALLIMIN DALAM MEMBANGUN
KEDISIPLINAN SANTRI DI KECAMATAN BLANG BINTANG
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Oleh

MIFTAHUL JANNAH

NIM. 200403017

Program Studi Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA
NIP.198201202023211011

Raihan, S.Sos.L, MA
NIP. 198111072006042003

LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:
MIFTAHUL JANNAH
Nim. 200403017**

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua

**Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA
NIP. 198201202023211011**

Sekretaris

**Raihan, S.Sos.L., MA
NIP. 198111072006042003**

Penguji I

**Dr. Juhari, M.Si
NIP. 1996612311994021006**

Penguji II

**Khairul Halibi, S.Sos.L., M.Ag
NIP. 199111252023211017**

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Miftahul Jannah
Nim : 200403017
Jurusan/Prodi : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk pada naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada yang menuntut dari pihak lain, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah ditetapkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Ar-Raniry, 15 Mei 2024
Miftahul Jannah Menyatakan,



Miftahul Jannah
NIM. 200403017

AR - RANIRY

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Manajemen Dayah Darul Muta'allimin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar". Dalam upaya manajemen dayah dalam membangun kedisiplinan seperti pembinaan, pengarahan, pemantauan serta evaluasi oleh pimpinan terhadap mubalighah sehingga terciptanya mubalighah yang taat, patuh, lemah lembut, sabar, senantiasa melakukan sunah-sunah Rasul dan berpotensi dalam mendakwahkan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara manajemen santri dalam membangun kedisiplinan santri dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengatur atau manajemen dayah di kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang dilakukan dalam membangun kedisiplinan dengan cara kepedulian, tegas dalam mendidik dan selalu membimbing segala kegiatan yang dilakukan santri serta memberikan contoh teladan yang baik. Perkembangan kedisiplinan sangat mempengaruhi sikap dan kedisiplinan santri sehingga adanya kesadaran santri untuk membangun sikap disiplin dalam beribadah, belajar, keamanan, kebersihan dan segala bidang kegiatan lainnya. Adanya dukungan orang tua dan fasilitas yang tersedia nyaman, maka para santri akan lebih semangat dan yakin selama belajar.

Kata Kunci: Manajemen, Dayah dan Kedisiplinan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Baginda Rasulullah Shallahu'Alaihi wa Sallam, beserta kepada keluarga beliau, sahabat beliau, dan kepada seluruh umat Islam diseluruh dunia. Dengan segala keberkahan, ridha dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Manajemen Dayah Darul Muta'allimin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar”**. Yang disusun rapi dengan tujuan untuk mengadakan penelitian karya Ilmiah.

Semasa mengerjakan skripsi ini sangat banyak tantangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat do'a, kerja keras, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dijalani dan dilewati dengan baik. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada Allah SWT karena dengan karunia dan rahmad-Nya masih memberikan kesehatan anggota badan dan pikiran sehingga dapat menyelesaikan tulisan akhir ini dengan aman dan lancar.
2. Terimakasih penulis mengucapkan tiada hentinya kepada Ayahanda tercinta Adnan dan Ibunda tercinta Fitriawati, yang selalu menyayangi serta senantiasa selalu mecurahkan kasih sayang dan motivasinya

sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini hingga jenjang sarjana.

3. Ucapan terimakasih kepada seluruh anggota keluarga tercinta terutama adek-adek saya Salsa Nabila, Abdul Rauf, Ikramul Akmal, yang telah memberikan semangat serta segala dukungannya sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Ar-Raniry.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sakdiah, M.Ag, Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, dan juga Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag, Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah, dan seluruh dosen beserta staf yang ada di Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsinya.
6. Terimakasih penulis mengucapkan kepada Dosen Penasehat Akademik saya Ibu Dr. Sakdiah, M.Ag yang telah membimbing saya sejak awal perkuliahan baik dalam pengisian KRS hingga penerimaan judul skripsi saya.
7. Terimakasih kepada Pembimbing Skripsi saya Ustadz Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA. dan Ibu Raihan, S. Sos.I., MA dan Yang sudah meluangkan waktunya dan sabar dalam memberikan ilmu yang sangat banyak kepada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini.

Beserta yang terhormat kedua penguji saya dalam proses Sidang Munaqasyah Skripsi ini.

8. Ucapan terimakasih kepada Almukaram H.Abu dan Almukaramah Hj. Ummi serta seluruh Tgk pengurus dayah Darul Muta'allimin yang telah meluangkan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada seluruh sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini : RatnaYati, Roudatul Jannah, Izza Salsabila, Kakak Maisi, Aya, Putri Salsabila, Taria, Aulia Putri, Mauriddah Husna, Nailil, Arsal, Atikah, kepada seluruh sahabat-sahabat lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan namanya satu persatu.
10. Kepada Seluruh teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2020, terimakasih telah bersama saya dalam menempuh pendidikan Strata satu (S-1), Khususnya kepada sahabat yang saling menguatkan, bekerja sama walaupun dalam permasalahan yang berbeda.

Kepada sahabat semua tiada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, kecuali do'a "semoga Allah membalas kebaikannya sahabat dengan balasan yang sangat baik". Skripsi sederhana ini terbentuk dari usaha yang maksimal dari kemampuan yang terbatas pada diri penulis.

Demikian skripsi yang penulis susun, Semoga bermanfaat bagi banyak orang khususnya kepada penulis sendiri dan semua pihak yang turut ikut membantu. Diakhir tulisan ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih

terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi tulisan maupun isi. Maka kepada Allah kita berserah diri dan meminta pertolongan. *Aamin Ya Allah.*

Banda Aceh, 07 Mei 2024

Penulis,

Miftahul Jannah



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	13
B. Teori Yang Berkaitan Dengan Masalah Yang Diteliti	17
1. Definisi Manajemen	17
2. Unsur-unsur Manajemen.....	19
3. Fungsi Manajemen.....	21
4. Manajemen Dayah	24
5. Kedisiplinan	26
6. Santri dan Dayah.....	35
7. Bentuk-bentuk kedisiplinan Santri di Dayah	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Objek dan Subjek Penelitian	41
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Jenis Data dan Sumber Data	42
E. Informasi Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data	46
H. Prosedur Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Profil Dayah Darul Muta'allimin.....	49
2. Visi, Misi dan Kurikulum	50
3. Struktur Pengurus Dayah Darul Muta'allimin.....	51

4. Sarana dan Prasarana Dayah Darul Muta'allimin.....	54
5. Gambaran Umum Mengenai Dewan Guru yang Berada di Dayah Darul Muta'allimin	55
6. Kegiatan Harian Santri di Dayah Darul Muta'allimin.....	56
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	57
1. Manajemen Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri	57
2. Unsur-unsur Manajemen Dayah Darul Muta'allimin	57
3. Membangun Kedisiplinan Santri Dayah Darul Muta'allimin.....	72
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Dayah Darul Muta'allimin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri.....	76
BAB V PENUTUPAN.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
DAFTAR LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96



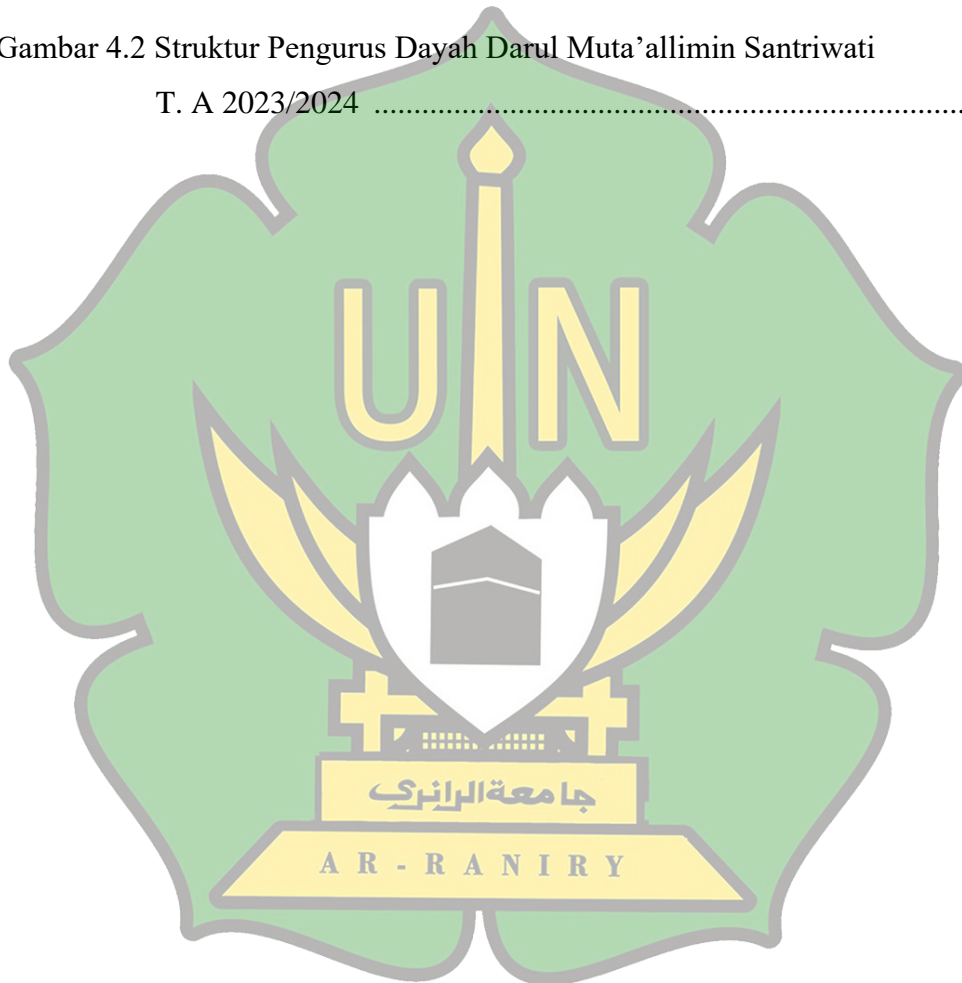
DAFTAR TABEL

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Santri Dayah Darul Muta'allimin	42
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Santriwati Dayah Darul Muta'allimin	42
Tabel 4.5 Kegiatan Harian Santri di Dayah Darul Muta'allimin	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pengurus Dayah Darul Muta'allimin Santri T. A 2023/2024	40
Gambar 4.2 Struktur Pengurus Dayah Darul Muta'allimin Santriwati T. A 2023/2024	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

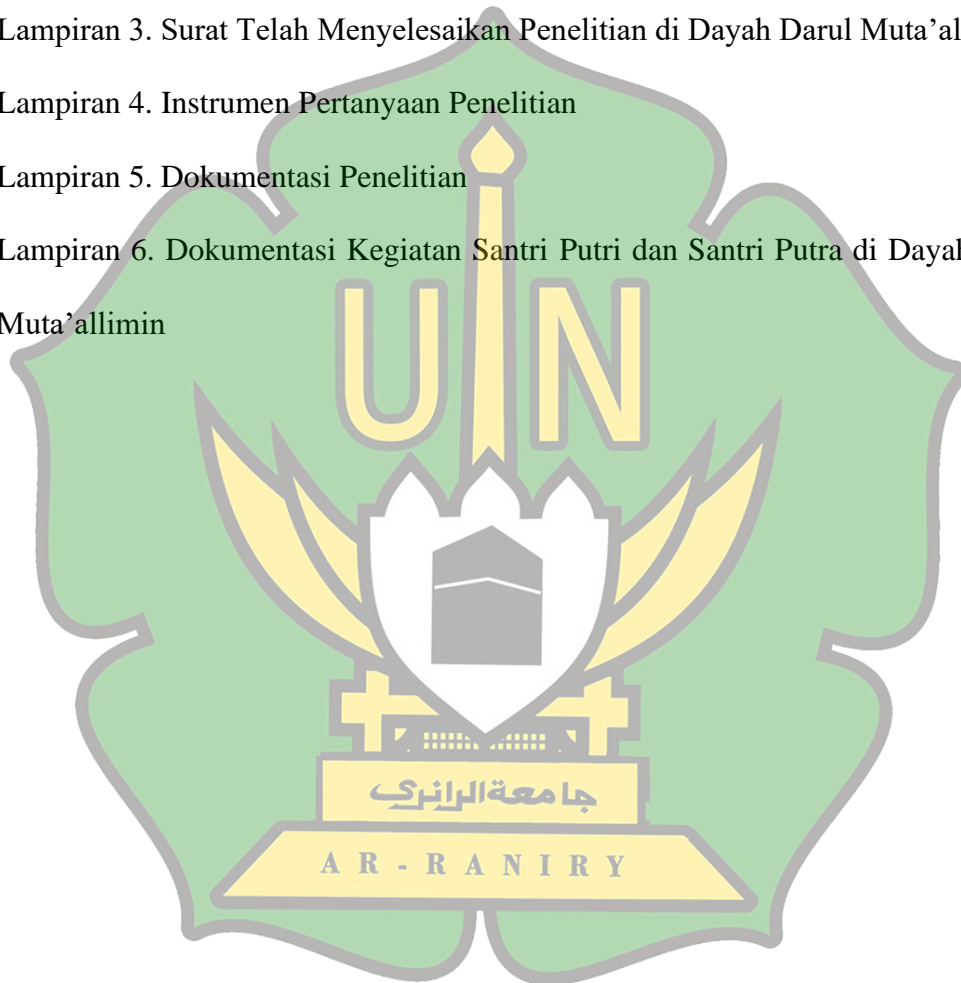
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian di Dayah Darul Muta'allimin

Lampiran 4. Instrumen Pertanyaan Penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Santri Putri dan Santri Putra di Dayah Darul Muta'allimin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹ Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”, dalam bahasa italia *maneggiare* berarti “mengendalikan”, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti “mengatur”.²

Manajemen dayah adalah tindakan merencanakan, mengoordinasi, merealisasi, mendesain, dan melakukan pengendalian serta perbaikan terhadap aktivitas manajerial yang dapat dilakukan secara makro (penataan semua bidang pendidikan baik itu non-formal atau informal dilingkungan dayah) dan secara mikro (penataan SDM, sarana, keuangan, sumber daya informasi, dan lain sebagainya).³

Manajemen organisasi santri di Dayah Darul Muta'allimin dilakukan melalui beberapa tahap atau tindakan diantaranya, Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan, yang biasa disebut POAC. Perencanaan yang berarti dapat mengetahui dan menentukan siapa saja, kapan, di mana, bagaimana melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Pengorganisasian adalah tahap yang mengikuti perencanaan, ini berhubungan antar orang di mana sumber daya manusia

¹ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 6, hal. 2.

² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal.1.

³ Andria, Ferdian. “Manajemen dayah dalam Mewujudkan Kualitas Lulusan di Dayah Raudhatul Ma’arif Cot Trueng”. *Journal Of Contemporary Islamic Education* Vol. 2, No. 1, (2023): 63 <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/Pase/article/view/1369>

akan dimanfaatkan dengan membebaskan tugas kepada setiap anggota. Penggerakkan artinya mendorong orang-orang untuk mengatur kondisi saat berlansungnya kegiatan atau aktivitas yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengawasan, adalah proses terakhir yaitu mengamati dan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan, memastikan bahwa seluruh pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana. Penerapan POAC didalam organisasi untuk mengefektifkan dan mengefisienkan segala sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan manajemen yang telah ditetapkan. Selain itu, kurangnya kesadaran santri yang artinya mereka tidak memahami dampak yang diterima jika terbiasa menerapkan sikap disiplin, adanya hal tersebut membuat kebanyakan dari mereka masih melanggar peraturan, padahal sikap disiplin untuk seorang santri sangatlah penting untuk menunjang kehidupan sehari-harinya.

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari dan memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran sehari-hari.⁴ Dayah terdiri dari lima bagian yaitu: Abu pimpinan dayah, santri. Masjid, bilik dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima bagian tersebut saling menunjang keberadaan sebuah dayah.⁵ Santri yaitu orang yang sedang menuntut agama Islam di dayah. Santri ada yang disebut santri lama dan santri baru. Terkait dengan kegiatan dayah seperti shalat berjamaah, mengaji, membaca kitab jawi atau Arab dan amalan-amalan yang dapat membangun kepribadian santri menjadi lebih baik,

⁴ M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun Dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985), hlm, VII

⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: kritikan Nurcholish Masjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 63

salah satunya disiplin dalam memanajemenkan waktu. Dalam kegiatan keagamaan meliputi shalat tahajjud, shalat lima waktu, mengaji Al-qur'an dan kitab, shalat dhuha, mufakat bersama, dan lain sebagainya.

Kedisiplinan santri seringkali dianggap sebagai permasalahan di Dayah, terutama pada jenjang sekolah menengah, dimana santri beranjak dewasa dan mulai mengenai jati diri pribadinya, yang mana santri sering melakukan pelanggaran peraturan dayah. Membicarakan tentang kedisiplinan dayah tidak terlepas dengan persoalan perilaku tercela. Perilaku tercela yang terjadi dikalangan para santri, Seperti kebiasaan menguasai dengan cara zalim barang sesama santri sehingga kurang memiliki tanggung jawab terhadap barang yang digunakan. Adapun contoh lain dari pelanggaran yang dilakukan santri diantaranya yaitu tidak mengikuti sekolah, pengajian, loncat pagar, pulang tanpa sepengetahuan guru, tidak melaksanakan shalat jamaah, dan lain sebagainya. Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan sering kali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. dengan demikian dapat dimengerti, karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.

Oleh karena demikian, dalam sebuah dayah sangat memerlukan sistem manajemen yang efektif dalam membangun kedisiplinan santri. Manajemen dayah Darul Muta'allimin adalah kawah candradimuka bagi generasi pencetak masa depan, Proses pencetakan tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh pihak-pihak yang berkepentingan di dayah baik dari pengasuh ataupun dari orang-orang yang mempunyai peran penting dalam pendidikan dayah, hal ini dapat

mengembangkan kecerdasan mental. Penerapan IQ spritual dalam manajemen dayah yaitu menerapkan kecerdasan spritual dalam komunitas dayah agar seluruh civitas akademika dalam melakukan aktivitasnya baik beribadah, belajar, dan lain sebagainya secara bermakna.⁶

Perilaku disiplin menjadi hal utama yang harus diterapkan oleh setiap individu untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Namun, hal ini berbeda untuk sebagian santri di dayah Darul Muta'allimin, sebagian dari mereka masih belum sepenuhnya menerapkan sikap disiplin terutama disiplin dalam pelaksanaan waktu kegiatan. Karena adanya masalah tersebut maka kinerja anggota dalam organisasi santri dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil, biasanya setiap anggota dalam organisasi santri harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang profesional untuk mengendalikan atau mengatur lingkungan sekitarnya dan dengan begitu proses pemanfaatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan baik. Karena adanya masalah tersebut kinerja anggota organisasi di dayah Darul Muta'allimin dikatakan masih belum mencapai keberhasilan yang seutuhnya apalagi memiliki keterampilan yang profesionalis. R A N I R Y

Hal ini terlihat dari pengamatan aktivitas kegiatan sehari-hari santri di dayah Darul Muta'allimin bahwa sebagian santri masih mengulangi pelanggaran yang sama yaitu tidak tepat waktu bahkan tidak mengikuti kegiatan.⁷ Organisasi Santri di Dayah Darul Muta'allimin sudah saatnya berusaha lebih maju dan menegaskan

⁶ Abd Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 202

⁷ Hasil observasi partisipan awal peneliti pada tanggal 03 Maret 2023 sampai 03 Maret 2024 di Dayah Darul Muta'allimin .

keberadaannya agar tujuan membantu tugas pimpinan dayah dan ustadz ustadzah dapat dikatakan berhasil.

Perilaku disiplin yang berarti patuh terhadap peraturan. Namun, setiap manusia mempunyai akal atau karakteristik yang berbeda-beda, hal ini juga bisa mempengaruhi pada perilaku kedisiplinan dari tiap-tiap individu, begitu juga santri dayah Darul Muta'allimin. Sikap kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu datang dari kesadaran diri sendiri, dengan mempunyai keyakinan untuk mendapatkan kemenangan dalam segala hal maka sikap kedisiplinan dapat membuat ketertiban kehidupan sehingga memberikan kemudahan dalam meraih sesuatu yang diimpikan. Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar individu, misalnya dari keluarga, biasanya seseorang memiliki kekhawatiran atau ketakutan apabila melakukan kesalahan karena mengetahui dampak yang akan diterima. Pembentukan disiplin dapat dilakukan dengan metode membuat peraturan dalam keluarga dan memberikan penerangan dari setiap konsekuensi yang akan dihadapi apabila melanggar aturan.

Dengan demikian, proses manajemen dayah dalam organisasi santri dayah Darul Muta'allimin sangatlah dibutuhkan demi mencapai keberhasilan saat pelaksanaan kegiatan. Untuk itu, anggota organisasi harus memaksimalkan seluruh kemampuan yang mereka miliki untuk membantu membimbing dan mendidik santri lainnya agar konsisten menerapkan sikap disiplin.

Untuk mengurangi para santri yang melanggar peraturan, maka anggota keamanan dapat memberikan hukuman atau ganjaran kepada santri yang melanggar dan tentunya harus memberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran santri.

Dengan ini anggota keamanan di dayah Darul Muta'allimin menerapkan tingkatan hukuman bagi santri yang melanggar, yaitu hukuman berat dan ringan dengan maksud memberikan keadilan agar mereka mendapatkan hukuman sesuai dengan bentuk pelanggaran yang diperbuat. Hukuman berat dan ringan menjadi solusi agar santri dapat merenungkan akibat perbuatan yang mereka lakukan. Selain itu, dapat mendidik santri untuk bertanggung jawab, hal ini serupa dengan teori yang ada bahwa hukuman bisa memajemenkan sehingga para santri mengerti terhadap peraturan yang sudah ditetapkan sehingga santri yang diberikan hukuman akan merasa risau dan tidak melanggar peraturan lagi.⁸

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dalam bentuk bentuk proposal penelitian skripsi, dengan judul: **“Manajemen Dayah Darul Muta'allimin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar”** sangatlah menarik untuk di teliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas, penulis merumuskan dua rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan Santri di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar ?

⁸ Widayatullah, W. (2017). *Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren* (Penelitian di Pondok Prsantren Al-Musaddadiyah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 6(2)

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan Santri di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar ?

C. Tujuan Masalah

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu, karena dengan adanya tujuan suatu penelitian dapat terfokus pada masalah yang ingin di teliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan Santri di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung manajemen dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan Santri di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Manajemen Dayah Darul Muta'allimin Dalam Membangun Kedisiplinan santri di Kecamatan Blang Bintang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi dayah memberikan sumbangan informasi tentang keadaan kedisiplinan Santri di dayah Darul Muta'allimin di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

- b. Bagi pimpinan pondok untuk evaluasi diri dalam manajemen peningkatan kedisiplinan santri
- c. Bagi pengajar menjadi tolak ukur keberhasilan kedisiplinan santri dari segi prakteknya.
- d. Bagi peneliti memperluas cakrawala ilmu pengetahuan peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan upaya membangun disiplin santri di dayah Darul Muta'allimin di Kecamatan Blang Bintang.
- b. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang ingin/akan melaksanakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
- c. Dapat menjadi tambahan dokumentasi bahan bacaan bagi instansi/lembaga.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan, yaitu manajemen dayah, membangun kedisiplinan, santri.

1. Manajemen Dayah

Sebelum dijelaskan lebih jauh mengenai manajemen personalia, perlu kiranya definisi manajemen dalam maknanya yang umum lebih dahulu dibahas karena manajemen personalia tidak bisa dilepaskan dari definisi

intinya (*grand theory*) berupa manajemen.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁰ Menurut Terry, manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindak-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹ Menurut Franklin, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya.¹² Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa hal yang mewujudkan arti dari manajemen tersebut. Komponen-komponen ini mencakup: perencanaan, pengaturan, penggerakan, pengendalian, sasaran atau hasil, manusia, dan sumber daya lain.

Dayah menjadi pusat dari pembahasan mengenai pendidikan Islam dalam konteks masyarakat Aceh baik di masa lalu maupun masa sekarang. Dayah merupakan pusat pendidikan Islam masa lalu yang sudah menghasilkan sejumlah ulama dan tokoh-tokoh yang berpengaruh di masanya. Pemimpin-pemimpin Aceh masa lalu termasuk Sultan Iskandar Muda adalah sosok yang juga mengenyam pendidikan dayah sebelum

⁹ Nur Halamiyahal dan Mohammad Jauharal, “*Pengantar Manajemen Pendidikan di sekolah*”, (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2015), hal. 61.

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Manajemen> diakses pada 14 Maret 2024 pukul 00:50 WIB,

¹¹ GeorgeR.Terry,*Guideto Management*, AlihalBahalasal.Smithal.D.F.M.(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.9.

¹² Jejen Musfah, *Manajemen Pendiidikan:Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal.2.

menjadi penguasa, walaupun tidak ada catatan yang lebih rinci mengenai hal ini yang bisa ditemui dalam literatur-literatur sejarah Aceh yang ada. Dari sisi sejarah, institusi dayah mengalami pasang surut yang sangat signifikan, terutama di masa penjajahan Belanda. Penghancuran dayah dengan segala khazanah keilmuannya, perpustakaan dan manuskrip yang dimiliki serta para pemimpin dayah itu sendiri telah mempengaruhi tahun-tahun kemunduran dayah setelah kolonial Belanda memulai pendudukannya di Aceh pada tahun 1873. Dayah dan pemimpin dayah saat itu adalah simbol dan motor penggerak terhadap perjuangan menghadapi kekuasaan kolonial di Aceh. Institusi dayah bagi masyarakat Aceh, sama seperti institusi pendidikan Islam serupa di daerah lain, termasuk pesantren di Jawa atau surau di Sumatra Barat yang juga memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat terutama di masa pra kemerdekaan, termasuk perjuangan fisik menghadapi penjajahan kolonialisme di nusantara.¹³

2. Membangun Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁴

Disiplin arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tata tertib, patuh, dan ketaatan terhadap peraturan.¹⁵ Adapun secara etimologi, asal kata dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus*. Disiplin memiliki

¹³ Amiruddin, Hasbi, *Ulama dayah pengawal agama masyarakat*, (Aceh, Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2003)

¹⁴ Husamah, Ato Z *Kamus Lengkap Super Lengkap*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hal. 85.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 358

makna perintah dan murid. Perintah atau arahan yang diberikan kepada anak atau murid supaya ia mematuhi serta melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Disiplin dapat diartikan suatu latihan untuk mengendalikan diri, sikap dan keadaan secara tertib dan efisien. Jadi disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap peraturan tata tertib baik itu di lingkungan dayah maupun masyarakat.¹⁶

Menurut Masykur Arif Rahman memberikan pengertian disiplin adalah kata disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang memiliki beberapa makna, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki diri karena adanya hukuman serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa disiplin ialah membangun suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada norma, peraturan atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan. Ringkasnya pengertian disiplin yaitu membangun ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

3. Santri

Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang yang mendalami ilmu agama Islam atau orang yang beribadat dengan

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karaktr Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 41.

¹⁷ Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 64.

sungguh-sungguh (orang yang shaleh).¹⁸ Menurut Fery Efendi dan Makhfudli, santri merupakan sebutan bagi seseorang yang mengikuti Pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren atau dayah, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.¹⁹

Dalam penelitian ini santri yang peneliti maksudkan adalah orang-orang yang menuntut agama Islam dan menetap di Dayah Darul Muta'allimin.



¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 20.

¹⁹ Fery Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 313.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, dan adanya kumpulan hasil yang relevan untuk melihat bahwa posisi penelitian ini belum ada yang membahasnya oleh karena itu penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan penulis:

1. Penelitian Andrian Saputra,

Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berjudul *“Strategi Pembinaan Karakter Santri Pada Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen”*.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya. Pertama: pembinaan karakter santri dengan peraturan dan memberikan contoh karakter yang baik bagi para santrinya. Kedua: Strategi yang diterapkan oleh dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah ada 3 strategi yaitu berdasarkan teori/kurikulum, praktek dan ekstrakurikuler. Ketiga: faktor pendukung dalam pembinaan karakter santri yaitu peran aktif ustad/ustadzah dan dukungan dari atau orang tua. Sedangkan faktor

penghambat yaitu kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya berkarakter disiplin dan bergaul teman bergaul.²⁰

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian ini. Persamaan mendasar terlihat pada pelaksanaannya adalah fokus penelitian pada subjek yang diteliti yaitu Santri, dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan mendasar terlihat pada lokasi kajian, dan kegiatan yang dilakukan sebelumnya fokus pada strategi pembinaan karakter santri sedangkan peneliti pada manajemen dayah dalam membangun kedisiplinan santri.

2. Penelitian Cut Nita Rahmi

Mahasiswi Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berjudul *“Manajemen Pondok Pesantren Habibi Center Dalam Penerapan Tahfiz Quran di Gampong Seupeu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar”*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen Pondok Pesantren Habibi Center terdiri dari beberapa aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan meliputi fasilitas belajar, jumlah santri, ustaz, metode belajar, dan kegiatan-kegiatan rutin lainnya.

²⁰ Andrian Saputra, Skripsi, *“Strategi Pembinaan Karakter Santri Pada Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen”*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2020), hal.76. <https://repository.ar-raniry.ac.id>

Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan tanggung jawab pada masing-masing bidang, seperti adanya bidang bertugas mengajar, bidang pendanaan, dan bidang memasak. Manajemen pengarahan/pengendalian dalam proses pembinaan tahfiz Qur'an dilakukan secara rutin, pada umum pengarahan dilakukan setelah salat dan berdoa bersama di Musalla Pondok Pesantren. berikutnya, bahagian manajemen yang terakhir yaitu pengawasan. Pada aspek ini, proses pengawasan yang selama ini diterapkan di Pondok Pesantren Habibi Center yaitu dengan cara melibatkan diri pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri Tahfiz. Selain itu, pengawasan juga dilakukan melalui orang tua santri.²¹

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian ini. Persamaan mendasar terlihat pada objek kajian yakni sama-sama mengkaji tentang manajemen dayah, dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan mendasar terlihat pada lokasi kajian, dan terletak pada fokus penelitian terdahulu tentang manajemen pembinaan tahfiz Al-Qur'an sedangkan peneliti fokus terhadap manajemen membangun kedisiplinan santri.

3. Penelitian Asi'ah Nur Rahma

Penelitian yang dilakukan oleh Asi'ah Nur Rahma yang berjudul "*Manajemen Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Kauman Kota Lama Ponorogo*".

²¹ Cut Nita Rahmi, Skripsi, "*Manajemen Pondok Pesantren Habibi Center Dalam Penerapan Tahfiz Quran di Gampong Seupeu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar*", ", (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 62. <https://repository.ar-raniry.ac.id>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini Pondok pesantren sebagai lembaga yang sudah menerapkan klasifikasi dalam pembelajarannya maka perlu adanya manajemen kelas seperti yang ada di sekolah. Salah satu kegiatan yang tak kalah pentingnya dalam pendidikan adalah manajemen atau pengelolaan pendidikan. Manajemen adalah faktor utama dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan dari suatu lembaga pendidikan, salah satunya adalah lembaga pendidikan pondok pesantren. Setiap membicarakan tentang manajemen tentu tidak akan terlepas dari sebuah kedisiplinan. Manajemen dalam konteks disiplin adalah membina kedisiplinan santri. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan santri harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat dalam pondok pesantren. Salah satunya adalah pondok pesantren Mambaul Hikmah yang merupakan pondok pesantren yang mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-harinya.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan kajian ini. Persamaan mendasar terlihat pada objek kajian yakni sama-sama mengkaji tentang manajemen dayah. Sedangkan perbedaan mendasar terlihat pada lokasi kajian, dan kegiatan yang dilaksanakan penelitian terdahulu lebih terfokus mengenai pendidikan kedisiplinan sedangkan peneliti pada membangun kedisiplinan.²²

²² Rahma, Asi'ah Nur. 2018. *Manajemen Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/>

B. Teori Yang Berkenaan Dengan Masalah Yang Diteliti

1. Definisi Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu pengelolaan, ketatalaksanaan, atau mengatur. Kata “*management*” berasal dari bahasa Latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali.²³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia manajemen diartikan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.²⁴

Istilah pengelolaan atau manajemen berdasarkan tujuan untuk pertama kali digunakan Peter Ducker dan sejak itu prinsip ini terkenal luas dan digunakan sebagai suatu sistem manajemen dalam industri dan perdagangan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ducker bahwa manajemen merupakan suatu ramalan bahwa dengan menggunakannya seseorang manager pada waktu yang akan datang akan dapat mempertanggungjawabkan baik hasil maupun kualitas hubungan kemanusiaan yang berlaku di dalam organisasinya.²⁵

Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen diantaranya:

- 1) Menurut Oemar Hamalik: Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia

²³ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010), hlm. 1.

²⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 362.

²⁵ K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1996), hal. 328.

dan sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁶

- 2) Menurut Sodang P. Siagian: Manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau ketrampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations, pengambilan keputusan, manusia, sarana dan kerja sama.²⁷
- 3) Menurut Robert Kreitner: Manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui orang-orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya manusia yang terbatas.²⁸

Dengan demikian berdasarkan pengertian manajemen dari pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses kegiatan secara bertahap yang berkesinambungan dan dilaksanakan dengan terus menerus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 28.

²⁷ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, Dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 11.

²⁸ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 2.

2. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen memiliki beberapa unsur penting. menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu 6 M + 1I meliputi :

1) *Money* (Uang)

Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang termasuk modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan lain sebagainya.

2) *Man* (Manusia)

Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur man adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.

3) *Method* (Metode)

Cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat

dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal.

4) *Market* (Pasar)

Merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dan hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.

5) *Material* (bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh *leader*.

6) *Machine* (mesin)

Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama pada penerapan

teknologi mutahir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.²⁹

7) Information (Informasi)

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan dalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Informasi juga sangat penting untuk menganalisa produk yang telah dan akan dipasarkan.³⁰

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagaian yang di beri tugas untuk melaksanakan kegiatan. Fungsi Manajemen dapat berjalan melalui tahap-tahap kegiatan. Menurut George R. Terry terdiri dari empat tahap sebagai berikut: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (organization), Penggerak (Actuating) dan Pengawasan (controlling).³¹ Keempat kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (Planning)

Menurut G.R. Terry, Planning atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan

²⁹ G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal. 11-13

³⁰ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Media, 2008), Hal. 8.

³¹ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung : Refika Aditama, 2015), Hal. 15.

asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.³² Perencanaan (Planning) yaitu menentukan terlebih dahulu serangkaian tindakan untuk mencapai tindakan yang diinginkan. Jadi perencanaan adalah merupakan keputusan yang diambil dengan disertai keputusan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan, kapan, bagaimana, dan sebagainya. Hal yang perlu mendapatkan perhatian bahwa dalam penyusunan rencana bukanlah merupakan daftar keinginan yang muluk-muluk melainkan bersifat realistis, yang artinya berpijak pada kemampuan riil organisasi dan dapat dilaksanakan oleh semua sumber daya organisasi yang ada.³³

2) Pengorganisasian (Organization)

Pengorganisasian adalah menentukan dan mengelompokkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan, memberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab serta mengatur hubungan koordinasi antara setiap personalia atau pelaksana. Hasil dari aktifitas pengorganisasian ini adalah organisasi dalam arti statis maupun dinamis. Organisasi dalam arti

³² G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal. 9.

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 107.

statis adalah lembaga atau wadahnya, dan organisasi dalam arti dinamis adalah mekanisme atau tata kerja yang hidup dalam organisasi.

3) Penggerak (Actuating)

Penggerak adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-orang yang mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam kaitannya dengan membangun kedisiplinan santri, pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh santri bersama dengan pelaksana membangun kedisiplinan santri berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³⁴

4) Pengawasan (controlling)

Pengawasan dalam arti manajemen yang diformalkan tidak akan terdapat tanpa adanya perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan sebelumnya. Hal ini merupakan bagian dari pada output ketika macam fungsi fundamental manajemen lainnya. Makin dekat kaitan tersebut maka makin dekat kaitan tersebut makin efektif pengawasan. Perencanaan terutama berkaitan erat dengan pengawasan. Perencanaan mengidentifikasi komitmen-komitmen terhadap tindakan-tindakan yang ditujukan untuk hasil-hasil masa yang akan datang. Apabila pengawasan jelas menunjukkan

³⁴ Imam Soepardi, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 1998), hal. 114.

bahwa perencanaan tersebut tidak diimplementasi maka harus dikembangkan sebuah rencana baru atau rencana yang dimodifikasi.³⁵

4. Manajemen Dayah

Manajemen dayah bekerja bersama dengan sebuah basis suportif orang tua, guru, dan anggota komunitas untuk memobilisasikan inisiatif. Upaya mereka secara luas terfokus di sepanjang dua dimensi: pertama, menjangkau orang tua dan komunitas untuk memperkuat ikatan antara professional pendidikan lokal dan yang mereka layani. Kedua, bekerja untuk memperluas kapasitas professional guru individu, untuk mempromosikan sebuah komunitas professional yang koheren dan untuk mengarahkan sumber daya dalam peningkatan kualitas pengajaran.

Pimpinan dayah yang sukses ini memiliki (1) orientasi fasilitatif dan inklusif (2) sebuah fokus institusional dalam pembelajaran/learning siswa (3) manajemen yang efisien dan (4) kombinasi tekanan dan dukungan. Mereka memiliki sebuah orientasi stretegis, menggunakan rencana perbaikan pondok pesantren dan fokus instruksional untuk menyenangkan inkoherensi.

Dalam dayah yang mengalami perbaikan, para guru akan cenderung untuk mengatakan bahwa setelah sebuah program telah dimulai, terdapat follow-up untuk memastikan bahwa hal ini bekerja terdapat kontinuitas riil dari satu program ke program yang lainnya. Kami menjuluki dayah dengan level inkoherensi yang tinggi.

Pendidikan dayah semacam ini merupakan study kasus yang banyak dikenal karena beragam program yang mereka gembar-gemburkan. Sering kali, program-program ini tidak terkoordinasi dan mungkin bahkan tidak konsisten secara

³⁵ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2006), hal. 396.

filosofis. Tidak adanya kepemimpinan dayah adalah sebuah frame yang kuat untuk komunitas guru yang lemah didalam madrasah/satuan pendidikan, sebaliknya kepemimpinan yang kuat telah menjadi sangat sentral untuk menimbulkan dan mempertahankan komunitas learning guru.

Pimpinan dayah dengan skor yang rendah (kepemimpinan seperti yang dirasakan oleh guru) pada umumnya dilihat sebagai manager yang memberikan sedikit support atau arahan untuk pengajaran dan learning didalam madrasah/satuan pendidikan. Kepala madrasah/satuan pendidikan yang menerima rating tinggi biasanya terlibat aktif dalam beragam jenis aktivitas yang membuat dan mempertahankan komunitas guru yang kuat. Visi dan praktek dari para kepala ini diorganisir di sekeliling di sejumlah inti valufersonal berkenaan dengan modeling dan promosi respek (untuk individual), pairness dan ekualita, peduli untuk kesejahteraan dan seluruh perkembangan siswa dan staf, intekkritas dan kejujuran.³⁶

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dayah harus bekerja sama dengan pihak lain seperti, orang tua, dan lingkungan didekat dayah pimpinan dayah juga harus menjalani koneksi dengan pihak instansi lainnya.

³⁶ Abdul Manab, Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 63

5. Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang memperoleh imbuhan ke dan an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin diartikan sebagai “ketaatan pada peraturan”.³⁷

Kata disiplin dalam kamus bahasa Inggris Longman Dictionary yakni discipline: “training to produce obedience and self control”.³⁸ Berarti pelatihan yang menghasilkan ketaatan dan pengendalian diri. Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida mendefinisikan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁹

Disiplin sering disebut sebagai salah satu akhlak yaitu akhlak yang akan melekat didalam diri seseorang itu melakukannya berulang-ulang, sampai akhirnya menjadi karakter. Karakter akan mengiktisarkan menjadi akhlak, karenanya disiplin harus diusahakan dalam dilatih terus menerus. Hidup kedisiplinan adalah sebuah kepribadian fitrah manusia yang harus dikembangkan dengan pola pembelajaran. Belajar dan pembelajaran adalah sebuah proses aktulisasi nilai-nilai hidup disiplin pada diri seseorang sehingga mampu mengembangkan dirinya kearah pola hidup yang sesuai dengan fitrah kemanusiannya. Bahwa disiplin tidak pernah terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan ditetapkan dalam semua aspek. Hidup disiplin itu perlu dikembangkan dalam tiga tahap yaitu:

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai-Pustaka, 1996), hal. 358

³⁸ Longman *Handy Learner's Dictionary of America English* (New York: Person Rdicated Limeted, 2000), hal. 117

³⁹ Muhammad Fadlillah dan Lilif Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 117

- 1) Stimulasi yaitu proses pembelajaran eksternal seperti karyawan yang latih dan dikembangkan untuk sennatiasa hidup berdisiplin.
- 2) Proses internalisasi yaitu untuk meningkatkan pembinaan keinsanian sehingga nilai-nilai disiplin itu menjadi bagian perilaku hidupnya
- 3) Aktualisasi yaitu seperti karyawan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi kedisiplinan sebagai kekuatan mental untuk meraih tujuan dan cita-cita kehidupannya, baik secara individual maupun organisasional.⁴⁰

Jadi disiplin merupakan suatu siklus kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus secara berkesimbangan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan. Keunggulan membuat seseorang memiliki kelebihan yang dapat digunakan untuk meraih tujuan hidup yang menentukan masa depannya. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan santri yang lebih baik.⁴¹

Menurut Syaikh Ali Abdul Halim Mahmud disiplin adalah salah satu bentuk ukuran kualitas ibadah. Seseorang yang kualitas ibadahnya baik, pastilah orang yang disiplin dalam mngerjakan segala hal yang menjadi tugasnya. Dsiplin yang paling dahsyat adalah yang berangkat dari iman, dari keyakinan. Orang yang memiliki etos disiplin dari imannya akan menjalankan tugasnya dan pekerjaanya dengan penuh kerelaan meskipun itu berat.

⁴⁰ Lois H. Merker, *Pertumbuhan dan Bimbingan Bagi Anak-anak*, (Jakarta: Kinita, 1995), hal.107

⁴¹ Ngainun Naim, *Character Building* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal. 143

Menurut Soegeng Pridjodarminto disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan perpancar dari hasil kesadaran diri.⁴² Menurut Moh. Surya disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, dan menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.⁴³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah membiasakan seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai. Hal-hal yang tidak disukai tersebut pada umumnya adalah perilaku positif. Misalnya saaja harus bangun pagi jam 05.00 subuh padahal masih mengantuk, harus mandi subuh padahal masih terasa sejuk, dan bagi seorang guru sebelum jam 07.00 pagi harus sudah berada di sekolah padahal urusan dirumah belum selesai. Melakukan hal-hal yang tidak disukai tersebut harus dijadikan kebiasaan sehingga menjadi kebiasaan yang menyenangkan yang pada gilirannya akan terbentuk sikap disiplin. Jadi disiplin berarti melatih diri melakukan segala sesuatu dengan tertib dan berkesinambungan untuk meraih impian dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup.

Adapun yang ditimbulkan oleh ketidakdisiplinan adalah perbuatan remaja yang tidak tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta remaja yang tidak dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, kerana tidak dapat membangun kepribadian nya yang kokoh dan bisa diharapkan berguna. Oleh karena itu, marilah hidup berdisiplin, agar kelak dapat menjadi panutan setiap orang yang bisa diandalkan. Jika tidak dari sekarang kapan lagi membiasakan diri untuk berdisiplin.

⁴² Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menjadi Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paranita,1993), hal. 24

⁴³ Moh. Surya, *psikologi pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung: PPB-IKIP, 2003) hal.131.

a. Unsur-unsur Disiplin

Ahmad Susanto mengutip dari Hurlock, disiplin diharapkan dapat mendidik siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dilingkungan masyarakat sosial. Siswa harus memiliki empat unsur disiplin yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, konsistensi. Keempat unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peraturan

Peraturan merupakan unsur pertama dalam kedisiplinan, peraturan diterapkan untuk perbuatan atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi penting yaitu: pertama, fungsi pendidik, sebab peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada anak. Kedua, fungsi preventif, karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggar atas peraturan itu mendapat konsekuensi yang setimpal. Jika tidak, maka peraturan tersebut akan kehilangan maknanya. Peraturan yang efektif dapat membantu seseorang anak agar merasa terlindungi sehingga anak tidak perlu melakukan hal-hal yang tidak pantas.⁴⁴ Setiap peraturan yang telah ditetapkan harus ada guru yang membimbingnya agar siswa terbiasa dalam melakukan peraturan

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hal.124.

yang telah ditetapkan. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh ustaz atau ustadzah, maka akan dikenakan sanksi atau hukuman.

Peneliti menyimpulkan bahwa peraturan adalah pola yang ditetapkan orang dewasa untuk membekali anak agar membentuk tingkah laku dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2) Hukuman

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindak yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu pembiasaan, perintah, larangan, hukuman dan anjuran.⁴⁵

3) Penghargaan

Menurut Hafi Anshari penghargaan adalah alat pendidikan yang repressif yang bersifat menyenangkan, penghargaan diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa penghargaan adalah segala sesuatu berupa yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada santri,

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 224

⁴⁶ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 159

karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pembelajarannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Penghargaan dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, hadiah, penghormatan.

4) Konsistensi

Pokok terakhir yaitu konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan yang berubah. Sebaliknya, konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan ragam agar anak tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek atau unsur pokok disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan konsistensi penghargaan bagi mereka yang bisa menyesuaikan.⁴⁷

b. Macam-macam Kedisiplinan

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan sumber daya yang berkualitas, terutama dalam kedisiplinan. Untuk menjaga berlakunya

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 125

peraturan dan tata tertib, membudayakan disiplin dari semua yang ada di dayah. Di lingkungan dayah perlu adanya peraturan dan tata tertib karena sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien. Adapun macam-macam kedisiplinan sebagai berikut:⁴⁸

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu ialah mempergunakan waktu dengan baik, karena disiplin dalam mempergunakan waktu merupakan modal yang sangat berharga dalam menjalani kehidupan ini. Waktu tidak pernah menunggu dan tidak bisa ditunda ataupun diputar kembali walaupun sedetik. Ketika beristirahat waktu akan tetap berjalan, waktu selalu berjalan kedepan, tidak pernah bisa berjalan mundur kembali meski sejenak saja. Maka, tidak berlebihan jika ada yang mengatakan bahwa waktu adalah hal yang paling berharga di dunia.⁴⁹ Allah SWT berfirman QS. Al-A'raf:1-3

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

“Demi masa (1) Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”⁵⁰

⁴⁸ <http://www.jepakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.htm>.

Diakses 16/Maret/2024

⁴⁹ Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, (Bandung: Emqis, 2015), hal. 23

⁵⁰ Al-Qur'an dan terjemahan, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Bandung: marwah, 2009), hal. 201

Contoh yang termasuk disiplin waktu diantaranya sebagai berikut: tepat waktu dalam belajar serta datang dan pulang sekolah pada tepat waktu, tidak bolos jam pelajaran, menyelesaikan tugas sekolah sesuai waktu yang ditetapkan dan sebagainya.

2) Disiplin Beribadah

Disiplin dalam beribadah yaitu kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya membiasakan diri shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa, bersedekah dan sebagainya. Disiplin ibadah akan tertanam dalam diri seseorang dengan pengetahuan ilmu agama yang baik berdasarkan dalil-dalil, selalu membiasakan diri serta konsisten dalam melakukan ibadah, sehingga memberikan contoh yang baik.⁵¹ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra: 78.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى عَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam (dan dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya subuh itu disaksikan oleh para malaikat.”⁵²

3) Disiplin Perbuatan

Sikap mengontrol perbuatan diri sendiri dengan pembiasaan, latihan, serta konsisten karena setiap saat banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku kita untuk melanggar. Jika kita memiliki prinsip dalam menjalani kehidupan maka akan mudah untuk mendapatkan kesuksesan.

⁵¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru yang Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 94.

⁵² Al-Qur'an dan terjemahan, *Kementrian Agama...*, hal. 290

Contoh yang termasuk disiplin perbuatan diantaranya sebagai berikut: patuh serta taat dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, tidak malas dalam belajar, tidak meminta tolong sama orang lain untuk menyelesaikan tugas, jujur dalam segala perbuatan, tidak suka mencontek, tidak membuat keributan serta tidak mengganggu orang lain ketika belajar. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Isra: 53.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan katakanlah kepada hamba-hambaku “hendaklaah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”.⁵³

c. Langkah-langkah Kedisiplinan

Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang pendidik harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri. Adapun hal-hal yang harus ditempuh untuk menanamkan kedisiplinan sebagai berikut:

1) Mengembangkan pola perilaku

Karena setiap siswa memiliki berbagai macam karakter, latar belakang kehidupan yang berbeda. Sehingga pendidik harus mampu menghadapi berbagai perbedaan tersebut agar setiap peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.

2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya

⁵³ Al-Qur'an dan terjemahan, *Kementrian Agama...*, hal. 287

Karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standar perilaku tinggi dan ada yang memiliki standar perilaku rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya. Salah satunya dengan peraturan dan tata tertib yang diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁵⁴

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan tersebut yang terpenting adalah pemberitahuan, pengarahan, bimbingan dan yang terakhir harus dievaluasi. Apapun upaya yang digunakan apabila diterapkan dengan baik pasti hasilnya akan baik dan sesuai yang diharapkan pula.

6. Santri dan Dayah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.⁵⁵ Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.⁵⁶

⁵⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 136- 137.

⁵⁵ Tim Penyusunan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 878.

⁵⁶ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatul Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomeor 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), Hal. 743.

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.⁵⁷ Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seseorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Santri ialah orang yang sedang menuntut ilmu agama. Santri juga merupakan panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dan menetap di sebuah pondok pesantren. Dalam arti luas santri juga diartikan sebagai peserta didik secara formal atau orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.⁵⁸

Bedasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

⁵⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal. 61.

⁵⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 77.

Kata dayah berasal dari bahasa Arab, yakni zawayah, yang berarti pojok.⁵⁹ Di wilayah lain di Indonesia, lembaga ini dikenal dengan istilah pesantren. Sementara di Aceh, hanya istilah dayah yang populer digunakan. Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh yang telah lama berkiprah dalam membangun sumber daya manusia (SDM).⁶⁰ Pada permulaannya kegiatan belajar-mengajar ini hanya berlangsung di rangkang-rangkang, dengan pelajaran utamanya terfokus pada pelajaran agama dan mengajarkan kitab-kitab Arab tertentu yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Perumpamaan pendidikan Dayah setara dengan Madrasah Aliyah (MA) atau sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), sedangkan untuk kegiatan pengajian yang diselenggarakan di meunasah, setingkat dengan Tsanawiyah atau sekolah lanjutan pertama pada kebanyakan menggunakan kitab rujukan berbahasa melayu seperti kitab fikih, usuluddin dan lainnya.

Dayah adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquh fi ad-din* dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.⁶¹ Keberadaan Dayah tidak terlepas dari kegiatan pengajaran dan dakwah Islam. Kegiatan pengajaran dan dakwah seperti ini masih terus berlangsung sampai sekarang, bahkan jumlahnya pun turut bertambah seiring bertambahnya penduduk. Demikian pula halnya rasa ketertarikan untuk mempelajari agamanya

⁵⁹ LPI Rama, Ulama, Dayah, Rangkang, dan Meunasah, 2010. Diakses pada tanggal 17 Maret 2024 dari situs: <http://www.raudhatulmaarif.com/2010/05/ulama-dayah-rangkang-dan-meunasah>.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004), hal. 7

⁶¹ Haidar Putra Daulay, *Filosofis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hal. 8-9.

lebih baik, dimana Dayah merupakan tempat para generasi Islam dibekali dengan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan lainnya.⁶² Peran lembaga pendidikan Dayah semakin dibutuhkan dalam usaha membentuk pola pikir umat, terutama untuk mendekatkan manusia dengan Islam itu sendiri.

Dayah turut memainkan peran penting dalam menciptakan orang-orang terdidik. Kebanyakan dari masyarakat Aceh mendapatkan pendidikan Islam dari sekolah- sekolah Islam tradisional tersebut. Orang-orang Aceh diharapkan untuk belajar disana paling tidak selama satu hingga tiga tahun. Ini merupakan fakta yang tidak bisa dipungkiri bahwasanya kebanyakan tokoh-tokoh agama Aceh dan pemimpin-pemimpin yang berkharismatik, baik dalam pemerintah maupun dalam masyarakat telah pernah mendalami pendidikan agama di dayah pada masa-masa awal kehidupan mereka.⁶³

7. Bentuk-bentuk kedisiplinan Santri di Dayah

a. Disiplin dalam belajar

Disiplin dalam belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang harus dijalankan, apabila seorang siswa mengharapkan meraih prestasi yang optimal terutama dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar.

b. Disiplin mentaati peraturan dan tata tertib

⁶² Pemahaman pendidikan Islam tidak terbatas pada hal-hal tertentu seperti ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf, tetapi lebih luas, termasuk masalah ekonomi, sosial dan politik. Segala yang menyangkut kemaslahatan umat menjadi perhatian Islam, hanya saja ada sebahagian pemahaman masyarakat pra abad dua puluhan memandang pendidikan ekonomi hanya urusan keduniaan.

⁶³ M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 20080, hal. 43.

Peraturan yang ada harus dipahami dan ditaati oleh semua pihak di sekolah, misalnya siswa tidak boleh bercakap-cakap atau mondar-mandir dalam kelas karena dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Tanpa disiplin kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Jadi seorang santri dapat dikatakan menaati peraturan sekolah jika ia selalu taat pada tata tertib dan peraturan sekolah.

c. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau santri adalah banyak pelajar atau santri yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karena mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisan. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh santri karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya. Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi.⁶⁴

⁶⁴ Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya berupa kata-kata berupa tulisan maupun lisan dari orang yang diamati. Penelitian ini diharapkan mendapatkan data secara mendalam serta mendapatkan data yang bermakna. Sesungguhnya metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang bermakna.⁶⁵

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Fiel Reseach yaitu penelitian lapangan karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi dan mendiskripsikan tentang Manajemen Dayah Darul Muta'allimin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Kecamatan Blang Bintang.

Dipilihnya pendekatan dan jenis penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keadaan di lapangan secara keseluruhan berdasarkan data empiris yang diperoleh untuk selanjutnya dipahami, ditelaah, dan kemudian ditafsirkan agar diperoleh makna dari peristiwa yang diteliti. Sebab dalam situasi ini peneliti akan mengesampingkan pengalaman-pengalaman pribadinya terlebih dahulu untuk

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.9.

⁶⁶ Lexi J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.26.

dapat benar-benar memahami fakta di lapangan, sehingga peneliti dapat senatural mungkin.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi objek yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Manajemen Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan Santri di Kecamatan Blang Bintang, *kedua*, kendala yang dihadapi oleh Dayah Darul Muta'allimin dalam mengatasi masalah kedisiplinan santri. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan atau Ketua Umum, dewan guru dan santri yang melanggar masalah kedisiplinan di Dayah Darul Muta'allimin

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Dayah Darul Muta'allimin yang terletak di J.L. Bandara Sultan Iskandar Muda Km. 12,5 Gampong Meulayo, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar.

Proses penelitian tidak dapat dipisahkan dari pengamatan langsung peneliti, sebab peran penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam peran penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *human instrument*, berfungsi sebagai pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), hal. 10.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif. Dimana data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambaran tentang suatu objek penelitian serta meliputi data yang berkaitan,⁶⁸ dengan Manajemen Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan Santri di Kecamatan Blang Bintang.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua di antaranya:

1. Sumber data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat di peroleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.⁶⁹ Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari pernyataan pimpinan, pengurus, Dewan guru, dan santri dayah Darul Muta'allimin Blang Bintang.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer agar memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari buku profil dayah Darul Muta'allimin Blang Bintang.

⁶⁸ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: Lp 2 STAIN, 2014).

⁶⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), Hal. 4

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁷⁰ Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁷¹

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁷² Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah Pimpinan 1 Orang, dewan guru perempuan 3 orang, dewan guru laki-laki 2 orang, Santriwati 3 orang, santri 2 orang. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel dengan ditentukan berdasarkan kriteria informan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data maka penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) observasi (2) wawancara dan (3) studi dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 171.

⁷¹ Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2016), Hal. 92.

⁷² Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raia Grafindo Persada, 2016), Hal. 67.

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat terjun langsung ke lokasi penelitian.⁷³

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diminati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷⁴

b. Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan penelitian tidak dan hanya sebagai pengamat.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dan seseorang lainnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷⁵

Wawancara dapat secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

⁷³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 85.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal.166.

⁷⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.180.

Wawancara terstruktur itu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yaitu berupa pertanyaan dan alternatif jawaban.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu metode untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen baik berupa gambar, tulisan atau bentuk lainnya.⁷⁷

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Guna memperkuat hasil dari wawancara dan observasi. Di sini peneliti juga mencari data tentang latar belakang dibangunnya Dayah Darul Muta'allimin, beserta data-data lain yang menyangkut atau di perlukan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.166.

⁷⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 216.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan baha-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami.⁷⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum kelapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian, Namun fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan.

2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara.

Miles dan huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 244.

a. *Data Reduction* (data reduksi)

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus di catat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penulis untuk memahami data yang telah di dapatkan.

c. *conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁹

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245-252

H. Prosedur Penelitian

Untuk memperjelas langkah dalam melakukan penelitian ini maka akan dilakukan dalam tiga tahap, adapun tahapan tersebut adalah (tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap penulisan laporan).

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis.

2. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti bertemu dengan responden atau melakukan wawancara secara mendalam dengan berdasarkan daftar wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan kehilangan data maka hasil wawancara dapat menggunakan alat perekam suara dengan menggunakan alat (tipe recorder) supaya data yang telah didapatkan agar dapat disimpan dan peneliti dapat menganalisis secara mendalam

3. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini penulisan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data kemudian ditulis dan disesuaikan dengan teknik analisis data kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Dayah Darul Muta'allimin

Dayah Darul Muta'allimin merupakan tempat yang paling bersejarah dalam penyebaran agama islam. Dayah Darul Muta'allimin didirikan pada tahun 2000 yang dimodalkan sebuah masjid tua peninggalan kerajaan Melayoe terdahulu, dan masjid yang berada di dalam dayah tersebut merupakan salah satu masjid paling tua yang dibangun pada tahun 1357 Hijriah terletak di Dayah Darul Muta'allimin di gampong Melayoe kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, sehingga dengan berkahnya mesjid tua ini Abu H Syamwil Puteh selaku Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin bersama masyarakat mengembangkan sebuah dayah. Pada awalnya dayah ini hanya ada balai-balai pengajian yang umumnya para pelajar hanya datang pada waktu sore sebelum magrib dan selesai pengajian setelah insya. Namun setelah tsunami Dayah Darul Muta'allimin berkembang dan mulai membangun asrama-asrama. Menambah fasilitas-fasilitas yang sangat memadai serta bangunan yang modern.⁸⁰

Dayah Darul Muta'allimin juga mendapatkan donator dari turki alhamdulillah sampai saat ini, santri dan santriwati yang berprestasi di Dayah Darul Muta'allimin akan melaksanakan *study tour* ke Turki untuk memperdalam ilmu selama dua tahun. Dayah Darul Muta'allimin juga terdapat bangunan sekolah sehingga para santri dan santriwati tidak hanya belajar tentang ilmu agama saja

⁸⁰ Profil dari dokumen Dayah Darul Muta'allimin

melainkan juga mempelajari ilmu pengetahuan umum yang ada di sekolah. Sekolah ini merupakan salah satu madrasah swasta yang berperan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan juga menggunakan sistem asrama *boarding school* yang mana dipagi hari mereka sekolah kemudian siang dan malamnya santri dan santriwati belajar kitab-kitab klasik (mulai dari kitab jawi hingga kitab kuning), santri dan santriwati di Dayah Darul Muta'allimin dibekali dengan dua kemampuan yaitu memiliki pengetahuan umum dan penguasaan ilmu agama yang memadai dengan kemampuan membaca kitab-kitab klasik, sehingga dapat menggali ilmu agama melalui sumber aslinya dan kebutuhan hidup tidak semuanya dapat dipecahkan dengan ilmu agama semata tetapi santri dan santriwati juga dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengaji serta menggali ilmu tersebut melalui kurikulum kementerian nasional dan kementerian agama.

Selain untuk santri dan santriwati di Dayah Darul Muta'allimin juga di jadikan sebagai tempat untuk memperdalam ilmu keislaman untuk ibu-ibu disekitaran Dayah Darul Muta'allimin, pengajian ini rutin dilaksanakan setiap ba'da shalat zhuhur atau shalat jum'at.⁸¹

2. Visi, Misi dan Kurikulum

a. Visi Dayah Darul Muta'allimin

Menciptakan generasi yang berakhlak Mulia, berwawasan luas dan memiliki pengetahuan yang di landasii oleh iman dan taqwa.

b. Misi Dayah Darul Muta'allimin

⁸¹ Hasil observasi partisipan peneliti mulai pada tanggal 03 Maret 2023 sampai 03 Maret 2024

- 1) Mendidik generasi muda islam yang dilandasi dengan iman, berakhlak mulia, berilmu dan beramal shaleh yang di ridhai Allah SWT
- 2) Menciptakan generasi yang religius (beragama) secara salafiyah sebagai bekal akhirat dan memiliki keterampilan hidup yang lebih baik.⁸²

c. Kurikulum Dayah Darul Muta'allimin

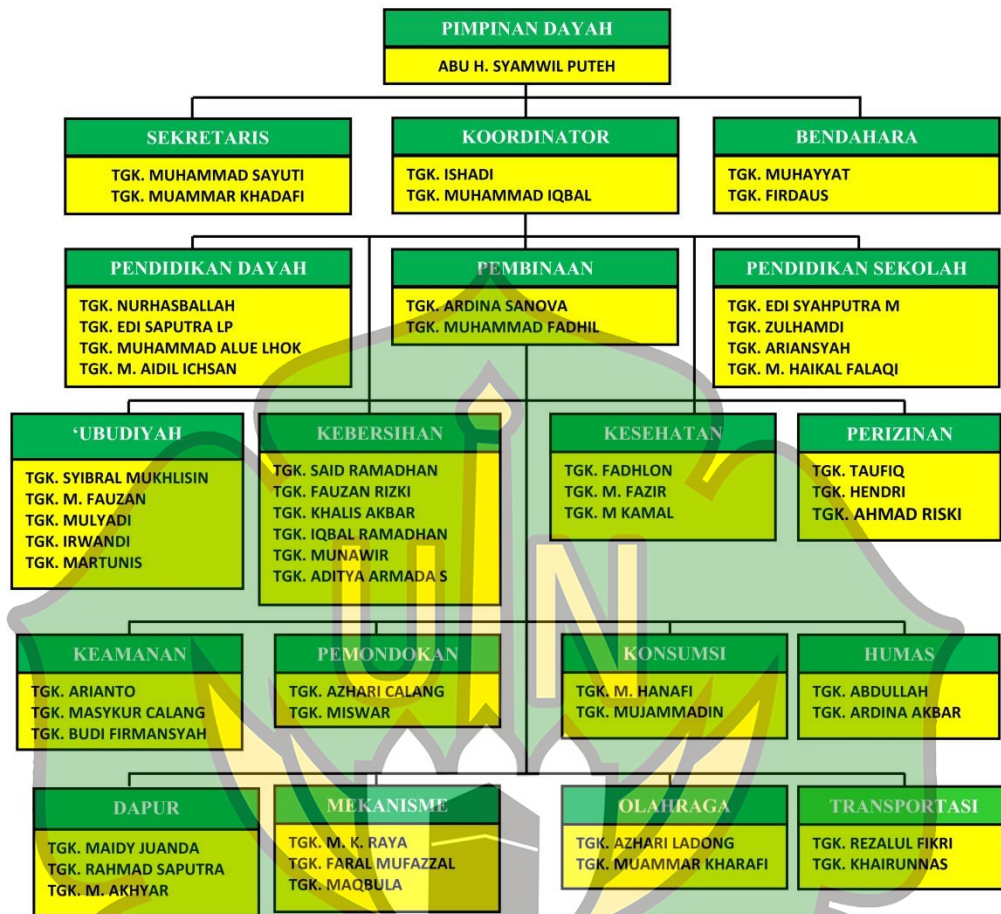
Sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan yaitu untuk mencetak kader ulama dan intelektual islam yang handal yang mampu menjawab tantangan zaman, maka program yang disajikan merupakan kurikulum Dayah Darul Muta'allimin dengan pengajian kitab-kitab kuning (klasik) seperti kitab-kitab Salafiyah lainnya. Ditambah dengan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, kegiatan ini dimulai dari pukul 08:00 WIB sampai pukul 13:00 WIB untuk pelajaran kurikulum KEMENAG. Tiap malam jum'at diisi dengan membaca dalail khairat, muhadharah serta meulike maulid (zikir maulid).⁸³

3. Struktur Pengurus Dayah Darul Muta'allimin

Seperti lembaga-lembaga lainnya baik itu lembaga formal ataupun lembaga nonformal pastinya terdapat struktur kepengurusannya, begitupun dengan Dayah Darul Muta'allimin yang terdiri dari pimpinan, sekretaris, bendahara dan tenaga pengasuh atau pengajar lainnya.

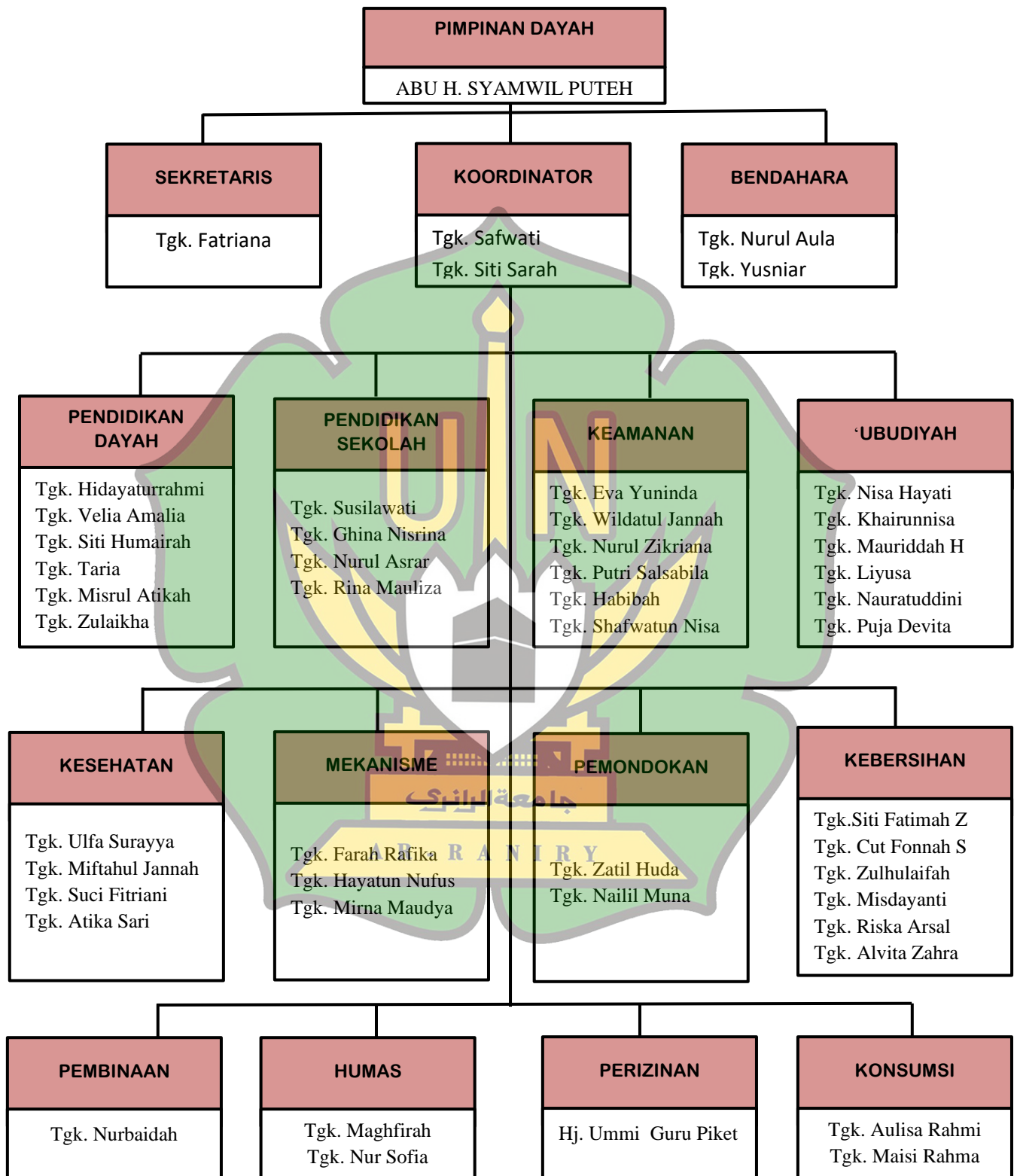
⁸² Sumber Data: Dokumen Dayah Darul Muta'allimin

⁸³ Sumber Data: Dokumen Dayah Darul Muta'allimin



Gambar 4.1 Struktur Pengurus Dayah Darul Muta'allimin Santri T. A 2023/2024

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Gambar 4.2 Struktur Pengurus Dayah Darul Muta'allimin Santriwati T. A 2023/2024

4. Sarana dan Prasarana Dayah Darul Muta'allimin

No	Fasilitas Santri	Jumlah
1	Bilek	55
2	Kamar mandi	2
3	Wc	20
4	Gedung asrama	4
5	Gedung sekolah	1
6	Transportasi	2
7	Balai pengajian	30
8	Kantor sekolah	2
9	Kantor dayah	2
10	Ruang makan	1
11	Ac	20
12	Dapur	1
13	Masjid	1

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Santri Dayah Darul Muta'allimin

No	Fasilitas Santriwati	Jumlah
1	Bilek	35
2	Kamar mandi	7
3	Wc	24
4	Gedung asrama	6
5	Gedung sekolah	2
6	Transportasi	3
7	Balai pengajian	28
8	Kantor sekolah	2
9	Kantor dayah	2
10	Ruang makan	1
11	Ac	30
12	Dapur	1
13	Mushalla	1

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Santriwati Dayah Darul Muta'allimin

JUMLAH SANTRI DAN SANTRIWATI DAYAH DARUL MUTA'LLIMIN		
SANTRI	SEKOLAH	612 ORANG
SANTRI	NON-SEKOLAH	28 ORANG
SANTRIWATI	SEKOLAH	769 ORANG
SANTRIWATI	NON-SEKOLAH	31 ORANG

5. Gambaran Umum Mengenai Dewan Guru yang Berada di Dayah Darul

Muta'allimin

Jumlah Dewan Guru Yang berada di Dayah Darul Muta'allimin sebanyak 100 orang, adapun dewan guru putra yang mukim sebanyak 50 orang dan non mukim 10 orang. Sedangkan dewan guru putri yang mukim 30 orang dan non mukim 10 orang.

Para dewan guru juga mengikuti kegiatan seperti santri yang berada di Dayah Darul Muta'allimin seperti ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid maupun mushalla serta memberikan bimbingan dan arahan kepada santri. Mereka juga menjadi pendengar yang baik untuk anak-anak menumpahkan keluh kesahnya.

Adapun aktivitas dewan guru di Dayah Darul Muta'allimin yaitu sebagai pengajar, pengasuh dan pembimbing. Peran pengasuhan terhadap santri tidak terlepas dari berbagai aturan dan sanksi-sanksi yang diterapkan untuk menjalankan aturan-aturan tersebut. Apabila melanggar berbagai aturan yang telah diterapkan maka mereka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang mereka lakukan. Bentuk dari pemberian sanksi-sanksi tersebut bertujuan agar santri dapat hidup dengan patuh dan disiplin.

Mengenai para dewan guru non mukim mereka hanya datang pada saat menjalankan tugasnya yaitu pada subuh, dhuha/sore, dan malam hari untuk mengajar. Selebihnya santri akan diurus oleh dewan guru yang mukim di Dayah Darul Muta'allimin tersebut untuk melakukan bimbingan serta memimpin jalannya segala kegiatan setiap waktu⁸⁴.

6. Kegiatan Harian Santri di Dayah Darul Muta'allimin

Santri dan santriwati di Dayah Darul Muta'allimin mengikuti segala bentuk proses belajar baik pendidikan formal pada pagi hari yaitu bersekolah maupun pendidikan informal di Dayah Darul Muta'allimin. Setelah proses belajar di sekolah pada pagi hari, setelah itu mereka kembali pada kegiatan asrama seperti shalat dzuhur berjamaah, makan siang bersama dan dilanjutkan dengan istirahat siang, kemudian mandi dan bersiap-siap ke mushalla untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah dan mengikuti kegiatan pengajian yang berupa kita-kitab arab maupun kitab jawi sampai jam 18.00 WIB, makan sore dan dilanjutkan dengan shalat magrib berjamaah setelah itu mengikuti kegiatan pengajian. Ketika selesai mengikuti kegiatan pengajian santri dan santriwati diwajibkan untuk mengulang baik pembelajaran di sekolah maupun muraja'ah kitab-kitab yang telah dipelajari dalam pengajian. Adapun Jumlah keseluruhan dari santri berjumlah 640 santri sedangkan jumlah keseluruhan santriwati berjumlah 778 santri. Adapun kegiatan harian santri yang berada di Dayah Darul Muta'allimin lebih jelas sebagai berikut:⁸⁵

⁸⁴ Sumber data: Dokumen Yayasan Dayah Darul Muta'allimin

⁸⁵ Hasil observasi partisipan peneliti mulai pada tanggal 03 Maret 2023 sampai 03 Maret 2024

No	Waktu	Kegiatan
1	05:00 s/d 06:00	Bangun pagi, shalat shubuh berjamaah
2	06:00 s/d 07:00	Pengajian kitab (ba'da shubuh)
3	07:00 s/d 08:00	Mandi pagi dan sarapan
4	08:00 s/d 13:00	Belajar kurikulum merdeka
5	13:00 s/d 13:20	Shalat zduhur berjamaah
6	13:20 s/d 14:00	Makan siang
7	14:00 s/d 16.00	Istirahat (tidur siang)
8	16:00 s/d 16.30	Shalat ashar berjamaah
9	16.30 s/d 18:00	Pengajian kitab (ba'da ashar)
10	18:00 s/d 18:40	Makan sore dan mandi
11	18:40 s/d 20:00	Masuk Masjid, baca Al-qur'an dan shalat magrib
12	20:00 s/d 22:00	Pengajian kitab (ba'da magrib)
13	22:00 s/d 22.40	Shalat isya berjamaah
14	22:40 s/d 00:00	Waktu belajar dan mengulang kitab
15	00:00 s/d 05:00	Istirahat (tidur malam)

Tabel 4.5 Kegiatan Harian Santri di Dayah Darul Muta'allimin

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri

Masa saat ini telah memasuki *era modern* dimana terjadi kemajuan besar dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tandanya adalah munculnya banyak alat komunikasi yang semakin canggih. Hal inilah yang menjadikan masa ini dikenal sebagai masa globalisasi komunikasi yang tentunya memberikan banyak pengaruh kepada manusia khususnya generasi muda terutama pada kedisiplinannya.

Untuk menghadapi *era modern* seperti ini maka sangat diperlukan adanya manajemen dayah dalam membangun kedisiplinan santri.

Manajemen dayah ini diperlukan dalam rangka merubah manusia menjadi makhluk yang memiliki ketaatan, keimanan, ketakwaan, berakhlakul karimah, serta bermanfaat bagi bangsa.

Dalam membangun kedisiplinan santri Dayah Darul Muta'allimin sangat memerlukan adanya manajemen yang efektif. Pentingnya manajemen dayah disini adalah agar para santri dapat terdorong untuk memperbaiki akhlaknya, agar tidak terpengaruh dengan budaya yang buruk sehingga terhindar dari penurunan budi pekerti.

Bentuk kegiatan ini adalah dengan menerapkan beberapa fungsi-fungsi manajemen, diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap kegiatan yang paling awal dan utama dari sebuah kegiatan yang dilakukan dengan mempertimbangkan segala permasalahan supaya -tercapai hasil yang optimal. Tanpa adanya perencanaan tersebut, suatu aktifitas akan berjalan tidak beraturan karena tidak ada landasan yang mendasarinya. Karenanya, perencanaan ini merupakan fungsi yang sangat penting bagi tercapainya suatu hasil yang terbaik. Maka dari itu, dalam sebuah kegiatan kedisiplinan diperlukan adanya perencanaan agar hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Dayah Darul Muta'allimin telah melakukan perencanaan hal yang harus dicapai oleh santri dan santriwati sebagaimana yang sudah tertulis dalam

visi Dayah Darul Muta'allimin yaitu :Menciptakan generasi yang berakhlak Mulia, berwawasan luas dan memiliki pengetahuan yang di landasi oleh iman dan taqwa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ummi khairiati selaku Pimpinan dayah Darul Muta'allimin:

“Nah, sebelum kita membuat peraturan tentunya ada perencanaan yang matang dalam mengarahkan santri-santri untuk menjalankan kedisiplinan, hal ini tentunya harus sesuai dengan visi dan misi dayah, yaitu Menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berwawasan luas dan memiliki pengetahuan yang di landasi oleh iman dan taqwa. Dalam kedisiplinan akan membentuk santri dengan karakter yang mandiri dan cepat tanggap dalam apapun, makanya penting sekali perencanaan dalam menyusun peraturan dalam mendisiplinkan santri”.⁸⁶

Berdasarkan visi yang ingin dicapai oleh Dayah Darul Muta'allimin dapat disimpulkan bahwa Dayah Darul Muta'allimin akan menciptakan generasi-generasi yang ahli agama, generasi santri yang berakhlakul mulia kepada siapapun. Selain itu perencanaan yang dilakukan oleh Dayah Darul Muta'allimin berupa setiap akhir semester mengadakan rapat antara pengasuh, dewan guru, pengurus untuk membahas program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang serta membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggaran kedisiplinan santri sebagai berikut:

1) Program Kerja Jangka Pendek

Adapun program jangka pendek merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1 tahun, diantaranya:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ummi Khairiati selaku pimpinan Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 03 April 2024

- a) Membina santri yang bermasalah.
- b) Membuat tata tertib kedisiplinan santri.
- c) Menyusun pengurus Dayah Darul Muta'allimin.
- d) Membuat takziran (hukuman) setiap pelanggaran santri Dayah Darul Muta'allimin.
- e) Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh santri Dayah Darul Muta'allimin.

2) Program Kerja Jangka Panjang

Program jangka panjang merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1-5 tahun, diantaranya:

- a) Membangun santri yang berwawasan luas.
- b) Mencetak santri yang berakhlakul karimah.
- c) Disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku.

Perencanaan program kerja jangka pendek dan Program Kerja Jangka Panjang pada Dayah Darul Muta'allimin dilakukan secara terarah dan berdaya guna khususnya dalam membentuk kedisiplinan para santri.

3) Membuat pedoman pelanggaran beserta sanksi yang akan diberikan kepada pelanggaran kedisiplinan santri.

Peraturan kedisiplinan santri di Dayah Darul Muta'allimin yang telah direncanakan , juga dikuatkan dengan bentuk-bentuk pelanggaran dan sanksinya sehingga proses pelaksanaannya menimbulkan rapi, tertib, dan teratur. Dimana ada pelanggaran peraturan, maka sanksi yang akan diberikan juga sesuai dengan sanksi yang telah direncanakan

berdasarkan bentuk pelanggarannya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Tgk Firdaus yang mengatakan bahwa⁸⁷:

No	Larangan Kategori Pelanggaran Berat	Sanksi
1	Menghina, melawan terhadap pengasuh, guru, dan pengurus	Dikeluarkan
2	Melakukan pencurian dan pemalakan baik uang atau barang	Dikeluarkan
3	Berkelahi dan melakukan penganiayaan	Dikeluarkan
4	Memalsukan tanda tangan, stempel, dan surat resmi	Dikeluarkan
5	Mengintimidasi/mengancam teman maupun warga sekitar	Dikeluarkan
6	Merusak sarana Prasarana dayah	Dikeluarkan
7	Tindakan asusila (termasuk pacaran)	Dikeluarkan
8	Membawa dan menitipkan gp atau alat komunikasi sejenisnya	Tidak dikembalikan
No	Larangan Kategori Pelanggaran Sedang	Sanksi
1	Merokok atau membawa rokok	Teguran denda dan pemanggilan wali
2	Memanjat pagar pembatas kompleks dayah	Teguran denda dan pemanggilan wali
3	Membawa kendaraan bermotor atau sepeda	Teguran denda dan pemanggilan wali
4	Membentuk atau mengikuti perkumpulan atau organisasi yang tidak diizinkan pihak dayah	Teguran denda dan pemanggilan wali
5	Pulang atau keluar dayah tanpa seizin pengurus	Teguran denda dan pemanggilan wali
6	Tidak mengikuti kegiatan pengajian dan sekolah serta kegiatan wajib lainnya	Teguran denda dan pemanggilan wali
7	Pulang lebih awal atau terlambat kembali ke dayah saat libur resmi tanpa izin pengurus	Teguran denda dan pemanggilan wali
8	Menghina atau mengolok-olok teman	Teguran denda dan pemanggilan wali
9	Menyalahgunakan uang iuran yang diberikan oleh wali	Teguran denda dan pemanggilan wali
10	Berbicara, menulis dan menggambar yang tidak sopan	Teguran denda dan pemanggilan wali

⁸⁷ Hasil wawancara bersama Tgk firdaus selaku guru putra di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 21 Maret 2024

No	Larangan Kategori Pelanggaran Ringan	Sanksi
1	Berpenampilan tidak sopan secara syar'I maupun adat	Teguran, bimbingan, denda
2	Menggunakan perhiasan yang berlebihan	Teguran, bimbingan, denda
3	Menggunkan fasilitas guru, pengasuh, dan tamu	Teguran, bimbingan, denda
4	Tidur pada jam belajar dayah maupun formal	Teguran, bimbingan, denda
5	Memakai kalung dan gelang bagi santriwan	Teguran, bimbingan, denda
6	Mengganggu ketenangan santri lain baik di dalam maupun diluar ruangan	Teguran, bimbingan, denda
7	Tidur pada tempat selain kamar sendiri	Teguran, bimbingan, denda
8	Merayakan ulang tahun yang tidak islami	Teguran, bimbingan, denda

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah usaha melakukan per-timbangan terkait pembagian tugas, peraturan dalam pengerjaan, tanggung jawab. Dan yang menunjang keefektifan hasil yang dicapai.

Tgk Velia Amalia selaku devisi pendidikan di Dayah Darul Muta'allimin menuturkan bahwa:

“Dimana-mana organisasi sangatlah penting, dimana kita bisa bekerjasama dengan orang lain agar pekerjaan lebih terasa ringan dan tentunya tujuan bersama bisa lebih mudah untuk dicapai. Apalagi di dayah ini kan banyak sekali santri-santri yang perlu diperhatikan dan dibimbing, terutama dalam kedisiplinan diseluruh kegiatan, seperti shalat berjamaah dengan tepat waktu, tujuannya agar santri terbiasa disiplin waktu dan mandiri. Kalau tidak ada kepengurusan nanti gimana, tidak ada yang mengingatkan, tidak ada yang memperhatikan, dan visi serta tujuan dayah juga sulit terwujud”.⁸⁸

⁸⁸Hasil wawancara Tgk Velia Amalia selaku devisi Pendidikan Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 04 April 2024

Langkah-langkah pengorganisasian adalah mengelompokkan tindakan manajemen dayah, memberikan tanggungjawab kepada kelompok, membagi tugas, memberikan tugas kepada masing-masing petugas. Pengorganisasian diadakan dengan tujuan untuk pembentukan kesinambungan antar pengurus agar sasaran tercapai secara optimal yaitu membangun akhlak yang baik.

Adapun pembagian tugas yang ada di Dayah Darul Muta'allimin sebagai berikut:

- 1) Ketua Umum Komplek Santri Putra
 - a) Tgk. Ishadi
 - b) Tgk. Muhammad Iqbal
- 2) Ketua Umum Komplek Santri Putri
 - a) Tgk. Safwati
 - b) Tgk. Siti Sarah
- 3) Staff Kantor Santri Putra
 - a) Tgk. Muhammad Sayuti
 - b) Tgk. Muammar Khadafi
 - c) Tgk. Firdaus
 - d) Tgk. Muhayyat
- 4) Staff Kantor Santri Putri
 - a) Tgk. Nurul Aula
 - b) Tgk. Yusniar
 - c) Tgk. Fatriana

5) Divisi Keamanan Putra

- a) Tgk. Arianto
- b) Tgk. Masykur Calang
- c) Tgk. Budi Firmansyah

6) Divisi Keamanan Putri

- a) Tgk. Eva Yuninda
- b) Tgk. Wildatul Jannah
- c) Tgk. Nurul Zikriana
- d) Tgk. Putri Salsabila

7) Divisi Pendidikan Putra

- a) Tgk. Nurhasballah
- b) Tgk. Edi Saputra LP
- c) Tgk. Muhammad Alue Lhok
- d) Tgk. M. Aidil Ichsan
- e) Tgk. Zulhamdi 
- f) Tgk. Ariansyah - R A N I R Y

8) Divisi Pendidikan Putri

- a) Tgk. Hidayaturrahmi
- b) Tgk. Velia Amalia
- c) Tgk. Siti Humairah
- d) Tgk. Taria
- e) Tgk. Susilawati
- f) Tgk. Rina Mauliza

- g) Tgk. Ghina Nistrina
- 9) Divisi 'Ubudiyah Putra
- a) Tgk. Syibral Mukhlisin
 - b) Tgk. M. Fauzan
 - c) Tgk. Mulyadi
- 10) Divisi 'Ubudiyah Putri
- a) Tgk. Nisa Hayati
 - b) Tgk. Khairunnisak
 - c) Tgk. Mauriddah Husna
 - d) Tgk. Liyusa
- 11) Divisi Pembinaan Putra
- a) Tgk. Ardina Sanova
 - b) Tgk. Muhammad Fadhil
- 12) Divisi Pembinaan Putri
- a) Tgk. Nurbaidah
- 13) Divisi Kesehatan Putra
- a) Tgk. Fadhlon
 - b) Tgk. M. Fazir
- 14) Divisi Kesehatan Putri
- a) Tgk. Ulfa Surayya
 - b) Tgk. Miftahul Jannah
 - c) Tgk. Suci Fitriani
 - d) Tgk. Atika Sari



c. Penggerakan

Penggerakan adalah inti dari proses manajemen dayah dalam membangun kedisiplinan. Hal ini dikarenakan seluruh kegiatan kedisiplinan dilakukan disini, Perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya akan diterakan pada tahap ini. Di tahap ini, dewan guru akan memberikan ajaran-ajaran yang telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan perencanaan.

Penggerakkan membangun kedisiplinan dayah Darul Muta'allimin melalui beberapa bentuk-bentuk kedisiplinan, yaitu disiplin dalam belajar, disiplin mentaati peraturan dan tata tertib, disiplin terhadap pemanfaatan waktu.

d. Pengawasan

Pengawasan atau controlling, merupakan unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, dengan harapan apabila ditemukan kesalahan dan kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi.

Dengan kata lain pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk melihat apakah penyelenggaraan pendidikan karakter yang telah disepakati dan distribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) atau belum.

Sesuai dengan pembahasan diatas, Dayah Darul Muta'allimin juga melaksanakan pengawasan dalam hal kedisiplinan. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh dewan guru Dayah Darul Muta'allimin Tgk Alvita:

“Dalam mengontrol kegiatan itu biasanya para pengurus mengadakan rapat satu bulan sekali dengan mengevaluasi kegiatan dan pelanggaran santri selama satu bulan. Namun itu dilakukan berdasarkan laporan dari setiap bagian kepengurusan”.⁸⁹

Dikarenakan pengawasan merupakan fungsi manajemen yang mengendalikan proses pengelolaan pendidikan, maka ada beberapa teknik atau cara dalam menjalankan pengawasan pendidikan ada ua macam, yaitu :

Pengawasan secara langsung yakni pengawasan yang dijalankan sendiri oleh pimpinan yang langsung datang dan memeriksa kagiatan-kegiatan yang sedang dijalankan dengan dua cara yakni:

- 1) Dengan cara diam-diam, bila kepada orang-orang yang sedang melaksanakan pekerjaan itu, tidak diberitahukan lebih dahulu bahwa akan ada pemeriksaan oleh atasan.
- 2) Dengan cara terbuka, bila kepada orang-orang yang sedang melaksanakan pekerjaan itu, diberitahukan lebih dahulu bahwa akan ada pemeriksaan oleh atasan.

Pengawasan secara tidak langsung , yakni pengawasan dengan menguunakan perantaraan laporan, baik laporan secara lisan maupun tulisan .

⁸⁹ Hasil wawancara Tgk Alvita selaku guru di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 20 April 2024

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pengawasan yang diterapkan agar berjalannya manajemen dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri dilakukan dalam teknik yang berbeda, terdiri dari 2 teknik yaitu pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

- 1) Pengawasan secara langsung, merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh pengasuhan yang beerlansung memeriksa kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan oleh santri dalam hal membangun kedisiplinan santri, hal tersebut terdiri dari:

Pengawasan dengan inspeksi atau keliling. Pengawasan ini dilaksanakan oleh pengasuhan santri, mereka membuat jadwal per-shift. Masing-masing punya giliran dengan wilayah mana yang harus dikelilingi. Cakupan wilayah meliputi seluruh arena-arena dan ruang-ruang kegiatan santri maupun diluar arena yang masih termasuk kompleks dayah. Mereka harus memastikan keadaan dan kondisi dayah saat itu terkendali dengan baik, aman, tertib, dan damai.

- 2) Pengawasan secara tidak langsung, merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pengasuhan santri dengan menggunakan cara jesus dan evaluasi dengan menggunakan perantaraan laporan, baik laporan secara tertulis maupun secara lisan, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengawasan dengan *jasus* (mata-mata), merupakan sebuah teknik yang unik untuk menegakkan kedisiplinan santri di Dayah, dimana medianya adalah para santri yang sering melakukan pelanggaran disiplin. Siapapun yang melanggar hukum atau disiplin akan

masuk mahkamah dalam level pelanggarannya, mereka otomatis mendapat tugas *jasus*.

Hal ini seperti yang di ungkapkan Audia Dara Selaku santriwati di Dayah Darul Muta'allimin:

“Saya pernah melanggar peraturan yang telah diterapkan di Dayah yaitu tidak melaksanakan jamaah di mushalla, sehingga saya masuk mahkamah dan mendapatkan hukuman, dengan adanya hukuman ini, saya sadar bahwa melanggar peraturan dayah menjadikan diri saya kurang disiplin. Kemudian Tgk menjadikan saya sebagai *jasus* (mata-mata) untuk memantaukan santri-santri yang melakukan pelanggaran serupa, agar segera melaporkan kepada pengasuh”.⁹⁰

Pengawasan dengan evaluasi berjenjang merupakan pengawasan dengan teknik evaluasi dibagi 3 tahapan, yaitu evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan, seperti yang dilakukan oleh bagian keamanan dalam melakukan evaluasi terhadap jalannya kedisiplinan santri, bagian ini setiap minggunya melakukan 1 kali dalam seminggu, yaitu setiap malam Jumat, sedangkan pengasuhan santri, sebagai pembimbing dan pembina atas jalannya kedisiplinan di Dayah Darul Muta'allimin melakukannya 1 kali dalam seminggu, yaitu malam minggu. Hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan kepada ketua umum Dayah Darul Muta'allimin. Setelah itu, perlu dilakukan evaluasi. Yang dilakukan Dayah Darul Muta'allimin yaitu dengan mengamati sikap dan perilaku santri baik saat melakukan kegiatan sehari-hari ataupun mengaji. Dewan guru

⁹⁰ Hasil wawancara Audia Dara selaku santriwati di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 18 April 2024

ataupun bahkan pengasuh Dayah Darul Muta'allimin juga melakukan komunikasi dengan wali santri secara langsung untuk menanyakan bagaimana sikap perilaku santri ketika pulang masih sama seperti taatnya di Dayah atau malah menyimpang. Pentingnya tahap ini adalah untuk mengukur seberapa keberhasilan dalam pencapaian tujuannya dan dapat melakukan perbaikan jika ada kekeliruan.

2. Unsur-unsur Manajemen Dayah Darul Muta'allimin

a. *Man* (Manusia)

Pimpinan dayah atau para pengurus merupakan sarana penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya pimpinan atau para pengurus dayah tidak mungkin tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Karena para pengurus dan pimpinan merupakan unsur dari manajemen dayah yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan aktivitas dayah.

b. *Money* (Uang)

Uang adalah unsur yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan segala kegiatan aktivitas di Dayah Darul Muta'allimin. Uang sebagai sarana manajemen harus dipergunakan sebaik mungkin didalam pengelolaannya. Dayah Darul Muta'allimin mengelola atau

menggunakan keuangan dengan secermat mungkin demi tercapainya tujuan yang efektif.

Tgk Firdaus Mengatakan bahwa:

“Didayah Darul Muta’allimin pengelolaan uang dilakukan dengan sebaik mungkin, seperti setiap hari jum’at banyak para wali santri yang melakukan pembayaran SPP, yang mana uang tersebut akan dipergunakan pihak dayah untuk membelikan makanan sehat kepada para santri.

Perihal uang pembangunan Dayah Darul Muta’allimin sebagian diperoleh dari infak para wali santri dan sebagian diperoleh dari hasil waqaf Donatur yang berasal dari turki. Alhamdulillah berkat bantuan tersebut Dayah Darul Muta’allimin telah berdiri sangat megah dan mempunyai fasilitas yang nyaman untuk para santri mengabdikan.⁹¹

c. *Material* (Bahan)

Dayah Darul Muta’allimin telah mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan baik berupa kelengkapan alat pendukung pelaksanaan manajemen maupun bahan-bahan ajaran pendidikan bagi santri demi terciptanya pendidikan atau pelaksanaan serta kedisiplinan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. *Machines* (Mesin)

Dayah Darul Muta’allimin tidak hanya mendidik santrinya dengan ilmu agama tetapi juga dengan ilmu teknologi dan sains. Maka peran mesin dalam seluruh kegiatan pembelajaran di dayah ini sangatlah penting. Mesin juga dapat membantu para pengurus dayah

⁹¹ Hasil wawancara dengan Tgk Firdaus selaku bendahara Dayah Darul Muta’allimin pada tanggal 21 Maret 2024

dalam mengefisienkan jam kerja sehingga dapat mencapai apa yang direncanakan dengan lebih cepat.

e. *Methods* (Metode)

Dalam perencanaan, pengelolaan serta pengawasan atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran manajemen pada Dayah Darul Muta'allimin. Respon cepat terhadap pemecahan masalah, pengorganisasian yang baik di lingkungan kerja dan kurikulum yang unggul dipadukan dengan metode pembelajaran yang aktif, maka akan menghasilkan santri yang berwawasan luas.

f. *Market* (Pasar)

Pasar adalah salah satu sarana manajemen penting lainnya. Dayah Darul Muta'allimin dapat memanfaatkan peluang ini dengan memasarkan untuk penerimaan santri baru melalui website: www.darulmutaallimin.com. Selain melalui website santri yang berminat juga dapat mengetahui pendaftaran dayah telah dibuka dengan melihat ~~player~~ di sosial media instagram dayah dan para pengurus Dayah Darul Muta'allimin.

3. Membangun Kedisiplinan Santri Dayah Darul Muta'allimin

Dayah Darul Muta'allimin merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat memperdulikan kedisiplinan, tingkah laku dan sikap santri, memiliki tata tertib, peraturan yang tersusun rapi dan padat dari segala kegiatan keseharian dengan tujuan untuk melahirkan santri yang *berakhlakul Karimah* mempunyai

prinsip dan aturan hidup dengan adanya kedisiplinan yang tertanam pada dirinya, baik dari segi akademik maupun agama. Tata tertib diciptakan untuk membentuk skhalah yang baik pada diri santri dengan mentaati dan mematuhi terhadap tata tertib.

Berikut beberapa bentuk-bentuk kedisiplinan individu pada diri santri adalah:

- a. Setiap santriwati diwajibkan mengenakan pakaian khusus setiap keluar dari kamar yaitu baju Turki.
- b. Setiap santri melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c. Setiap santri yang bertemu guru/orang lebih tua wajib memberikan salam.

Sejalan dengan itu peneliti menemukan beberapa cara untuk membangun kedisiplinan yang dilakukan oleh dewan guru di dayah Darul Muta'allimin, baik pada santri putra maupun santri putri yaitu terlihat bahwa santri dayah Darul Muta'allimin sebagian besar telah menunjukkan sikap disiplin atau patuh dengan tata tertib yang telah diterapkan di dayah.

Untuk melihat hasil peneliti tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dengan Tgk Putri Salsabila selaku devisi keamanan mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, upaya Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri sudah berjalan secara maksimal dengan adanya peran dan usaha serta kerja sama dari dewan guru dan pengasuh *bilek* dalam membangun kedisiplinan santri. Bersikap tegas dalam mendidik santri sangat dibutuhkan agar mereka patuh dan ikut akan arahan yang telah diberikan. Begitu juga dewan guru dan pengasuh *bilek* harus bersikap tegas

dan peduli terhadap karakter disiplin santri. Kemudian kami juga memperhatikan setiap bidang kegiatan seperti: keamanan, kebersihan, ‘ubudiyah, dan sebagainya. Setelah adanya upaya Dayah Darul Muta’alimin dalam membangun kedisiplinan santri adanya perubahan pada diri santri untuk selalu menerapkan kedisiplinan dalam segala kegiatan. Sejauh ini kedisiplinan pada santri yang telah diterapkan sudah berjalan sebagaimana mestinya”.⁹²

Dewan guru dalam memberikan pengaturan sangat berdampak pada sikap disiplin santri. Tgk Putri mengatakan bahwa upaya Dayah Darul Muta’alimin dalam membangun kedisiplinan santri sudah berjalan secara maksimal dengan adanya peran dan usaha dan dewan guru dan pengasuh *bilek* yang bersekap tegas dalam mendidik santri untuk patuh dan taat pada peraturan dayah. Adapun ketegasan dalam mendidik santri sangat di butuhkan agar mereka patuh dan ikut arahan yang telah diterapkan dan juga dewan guru saling bekerja sama dalam membangun kedisiplinan pada setiap bidang kegiatan seperti bidang keamanan, kebersihan, ‘ubudiyah, dan sebagainya.

Kerjasama yang baik dalam membangun kedisiplinan pada santri, adanya perubahan dalam diri santri untuk selalu membangun kedisiplinan dalam segala bidang kegiatan. Adapun usaha yang sering dilakukan oleh dewan guru diasrama seperti mengontrol absensi pada setiap kegiatan dan piket rutin setiap Jum’at.

Menurut hasil wawancara dengan Tgk Riski selaku devisi perizinan mengatakan bahwa:

“Menurut saya upaya membangun kedisiplinsan santri Dayah Darul Muta’alimin secara keseluruhan cukup baik, mereka patuh dan tertib. Walaupun masih ada beberapa santri yang masih perlu dibina dengan lebih baik. Adapun sikap kami dalam membangun kedisiplinan santri dengan peduli, tegas dalam mendidik serta selalu mngontrol segala yang dilakukan

⁹² Hasil wawancara Tgk Putri Salsabila selaku devisi keamanan Dayah Darul Muta’alimin pada tanggal 19 April 2024

santri dan memberikan contoh teladan yang baik, selain kami mengontrol santri dengan mata kepala kami juga memasang CCTV sebagai fasilitas keamanan dan sebagainya. Pembinaan kedisiplinan sangat mempengaruhi sikap dan kedisiplinan santri sehingga adanya kesadaran santri untuk menerapkan sikap disiplin baik dalam ibadah, belajar, keamanan, kebersihan, dan segala bidang lainnya. Dengan adanya santri memiliki kesadaran untuk membangun karakter disiplin pada dirinya”.⁹³

Hasil wawancara dengan Tgk Riski selaku devisi perizinan Dayah Darul Muta'allimin bahwa secara keseluruhan santri telah memenuhi sikap disiplin sesuai dengan yang diharapkan. Adapun cara yang dilakukan dalam membangun kedisiplinan dengan peduli, tegas dalam mendidik serta selalu mengontrol segala kegiatan yang dilakukan santri dan memberikan contoh teladan yang baik. Pembinaan kedisiplinan sangat mempengaruhi sikap dan kedisiplinan santri sehingga adanya kesadaran santri untuk membangun sikap disiplin baik beribadah, belajar, keamanan, kebersihan dan segala bidang kegiatan lainnya. Walaupun ada beberapa santri yang masih melanggar peraturan dan pelanggaran tersebut dalam kategori pelanggaran ringan seperti terlambat makan, terlambat ke sekolah, terlambat ke pengajian, terlambat shalat jamaah dan sebagainya.

Mendidik santri membutuhkan kesabaran yang luar biasa dengan berbagai macam tingkah laku, ketegasan dan konsisten dalam mengayomi dan mengarahkan merupakan kunci utama serta kepedulian dalam semua kegiatan karena mereka belajar dan tumbuh berkembang bersama-sama di Dayah sehingga mereka dapat merasakan keluarga baru setelah orang tuanya. Semua anak-anak yang telah di nasehati dan diberikan peringatan terlihat adanya kesadaran untuk berubah walaupun

⁹³ Hasil wawancara Tgk Riski selaku devisi perizinan Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 20 April 2024

masih ada yang kurang taat. Adapun usaha yang sering dilakukan dalam membangun kedisiplinan santri dengan mengingatkan, memberikan contoh yang baik dan sebagainya. Begitu pula dalam pembelajaran menggunakan metode yang menarik supaya santri tidak jenuh dan termotivasi dalam belajar.⁹⁴

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa membangun kedisiplinan santri di Dayah Darul Muta'allimin sudah berjalan sebagaimana yang di harapkan. Berikut contoh Upaya Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri diantaranya: dengan memberikan nasehat dan contoh teladan yang baik seperti memamanajemenkan waktu dengan baik, membangunkan tidur, mengajak ke mushallah untuk shalat berjamaah tepat waktu, mengingatkan untuk ke pengajian tepat waktu, mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian *bilek* , tidak berpacaran, tidak mencuri, tidak membawa barang elektronik ke sekolah tepat waktu dan sebagainya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dayah Darul Muta'allimin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri

Beberapa faktor pendukung manajemen dayah Darul Muta'allimin Dalam membangun kedisiplinan santri. Hal ini sebagaimana peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Safwa sebagai devisi keamanan bahwa:

“Hukuman merupakan salah satu cara untuk membuat seseorang jera dengan pelanggaran yang telah dilakukan, sehingga dengan adanya hukuman menjadikan pelaku pelanggaran akan berfikir dua kali untuk kembali melakukan hal tersebut, begitulah salah satu cara yang kami membangun kedisiplinan terhadap santri agar mereka bertanggung jawab dengan apapun hal yang mereka lakukan.

⁹⁴ Hasil Observasi peneliti di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 15 Mai 2024

Kemudian adanya pengawasan rutin yang dilakukan dewan guru terhadap santri baik itu santri putra maupun putri, jika ada seorang santri dan santriwati yang teladan atau menjalankan seluruh kegiatan sesuai dengan peraturan dayah maka kami akan memberikan apresiasi serta penghargaan terhadap santri atau santriwati tersebut”⁹⁵.

Dari hasil wawancara diatas dan observasi peneliti menemukan beberapa faktor pendukung yaitu:

- a. Adanya hukuman yang dapat membantu mengontrol aktivitas santri.
- b. Pengawasan yang dilakukan dewan guru dan pengasuh kepada santri dilakukan secara rutin.
- c. Adanya keterkaitan yang sangat erat antara materi pelajaran dengan praktiknya. Sehingga apa yang dipelajari bisa dengan mudah untuk langsung dipraktikkan dalam aktivitas keseharian santri.
- d. Adanya dorongan atau keinginan yang ada pada diri santri untuk bersekolah dan mengaji di Dayah Darul Muta'allimin akan menjadi santri yang beakhlak mulia dalam menuntut ilmu agama.
- e. Adanya Apresiasi atau penghargaan bagi santri yang menjalankan peraturan yang telah ditetapkan
- f. Adanya Nonton bersama yang dilaksanakan dalam setahun dua kali, tetapi tidak pada satu tempat, santri putra dan putri nonton secara terpisah di tempat yang berbeda. Disana mereka menyaksikan film yang mengandung pesan moral tentang akhlak mulia seperti kisah para rasul, video setelah

⁹⁵ Hasil wawancara Safwa selaku devisi keamanan di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 23 Maret 2024

acara maulidur rasul di dayah. mendengar nasehat, berbakti kepada orang tua, hormat kepada sesama, dan lain sebagainya⁹⁶.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung manajemen Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri yang paling utama adalah hukuman bagi pelaku pelanggaran dan pengawasan dari dewan guru serta adanya apresiasi atau penghargaan yang diberikan kepada santri. Namun semua perihal tersebut tidak terlepas dari kesadaran diri santri.

Beberapa faktor penghambat manajemen dayah Darul Muta'allimin Dalam membangun kedisiplinan santri. Hal ini sebagaimana peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Tgk Maisi selaku Dewan Guru mengungkapkan bahwa:

“Beberapa wali santri yang menyalahkan dewan guru disaat wali santri tersebut mengetahui bahwa anaknya diberikan hukuman oleh Tgk devisi keamanan, pada hakikatnya hukuman yang diberikan kepada santri tersebut diakibat karena santri telah melanggar peraturan dayah, dan juga terdapat santri yang membawa hp secara sembunyi-sembunyi ke dayah sehingga membuat mereka malas dalam mengerjakan tugasnya serta memberikan pengaruh yang sangat tidak baik kepada teman-teman lainnya.”⁹⁷

Tgk Nisa mengungkapkan:

“Masih banyak santriwati yang terlambat masuk mushalla untuk melaksanakan shalat berjamaah dikarenakan dipengaruhi temannya agar masih berkeinginan untuk mendengar cerita temannya, sehingga tanpa

⁹⁶ Hasil Observasi peneliti di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 22 Maret 2024

⁹⁷ Hasil wawancara Maisi selaku dewan guru di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 28 April 2024

mereka sadari waktu terus berjalan dan membuat mereka menghabiskan waktu dengan sia-sia”.⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas dan observasi peneliti menemukan beberapa faktor penghambat yaitu:

- a. Ketidaksepakatan wali santri perihal peraturan yang telah ditetapkan, hal ini ditunjukkan dengan mereka yang masih suka memanjakan anaknya.
- b. Adanya santri yang membawa HP secara sembunyi-sembunyi di dalam dayah sehingga memberi pengaruh yang sangat tidak baik kepada teman-temannya.
- c. Kurangnya kesadaran santri dalam melaksanakan kegiatan kedisiplinan, seperti adanya sifat malas yang ada pada diri santri, kurangnya pemahaman santri terhadap tata tertib.
- d. Adanya pengaruh circle pertemanan. Dimana teman yang tidak baik akan mudah mempengaruhi teman lainnya untuk mengikuti perilakunya.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat manajemen Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri yang paling utama adalah adanya ketidaksepakatan wali santri terhadap hukuman yang diberikan kepada anaknya yang melanggar peraturan. ketidakpahaman santri dengan peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan, serta adanya pengaruh pertemanan yang tidak baik. Perihal tersebut membuat santri semakin manja

⁹⁸ Hasil wawancara Maisi selaku dewan guru di Dayah Darul Muta'allimin pada tanggal 28 April 2024

dan malas menjalankan peraturan dayah sehingga menjadikan santri kurang disiplin dalam melaksanakan aktivitasnya.



BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dari hasil penelitian tentang Manajemen Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan Santri di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri ini menggunakan beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sebagaimana berikut ini:

1. Manajemen dayah ini diperlukan dalam rangka merubah manusia menjadi makhluk yang memiliki ketaatan, keimanan, ketakwaan, berakhlakul karimah, serta bermanfaat bagi bangsa. Dalam membangun kedisiplinan santri Dayah Darul Muta'allimin sangat memerlukan adanya manajemen yang efektif. Pentingnya manajemen dayah disini adalah agar para santri dapat terdorong untuk memperbaiki akhlaknya, agar tidak terpengaruh dengan budaya yang buruk sehingga terhindar dari penurunan budi pekerti. Manajemen dayah dalam membangun kedisiplinan santri meliputi :
 - a. tahap Perencanaan: merumuskan misi, visi, dan membuat peraturan kedisiplinan santri, membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar peraturan dayah.
 - b. tahap pengorganisasian: mengelompokkan tindakan manajemen dayah, memberikan tanggung jawab kepada kelompok, membagi tugas.
 - c. tahap penggerakan atau pelaksanaan: memberikan pengarahan berkenaan dengan membangun kedisiplinan santri.
 - d. terakhir tahap pengawasan: meliputi dua cara yaitu pertama, pengawasan secara langsung terdiri dari hukuman, kedua, pengawasan tidak langsung terdiri dari *jasus* (mata-mata).

Dalam membangun kedisiplinan yang dilakukan oleh dewan guru di Dayah Darul Muta'allimin, baik pada santri putra maupun santri putri yaitu terlihat bahwa santri Dayah Darul Muta'allimin sebagian besar telah menunjukkan sikap disiplin atau patuh dengan tata tertib yang telah diterapkan di dayah.

2. Faktor pendukung Manajemen Dayah Darul Muta'allimin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri meliputi:
 - a. Adanya hukuman yang dapat membantu mengontrol aktivitas santri.
 - b. Pengawasan yang dilakukan dewan guru dan pengasuh kepada santri yang dilakukan rutin.
 - c. Adanya keterkaitan yang sangat erat antara materi pelajaran dengan praktiknya. Sehingga apa yang dipelajari bisa dengan mudah untuk langsung dipraktikkan dalam aktivitas keseharian santri.
 - d. Pengawasan yang dilakukan dewan guru dan pengasuh kepada santri yang dilakukan rutin
3. Faktor pendukung Manajemen Dayah Darul Muta'allimin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri meliputi:
 - a. Ketidaksepakatan wali santri perihal peraturan yang telah ditetapkan, hal ini ditunjukkan dengan mereka yang masih suka memanjakan anaknya
 - b. Adanya pengaruh circle pertemanan. Dimana teman yang tidak baik akan mudah mempengaruhi teman lainnya untuk mengikuti perilakunya.
 - c. Adanya santri yang membawa HP secara sembunyi-sembunyi di dalam dayah sehingga memberi pengaruh yang sangat tidak baik kepada teman-temannya.

B. Saran

Penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya memperhatikan dan meninjau kembali kegiatan manajemen Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri, sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Sepatutnya selalu berupaya untuk terus melaksanakan tugasnya dengan baik secara profesional, bekerjalah dan laksanakanlah tugas dengan penuh keikhlasan niatkan untuk ibadah jujur pada diri sendiri dan kepada orang lain dalam membimbing, membangun kedisiplinan, mendidik, membina, sederhana dan juga adil, serta tingkatkan potensi diri untuk meraih potensi yang lebih baik. Sebesar keinsyafanmu sebesar itu keuntungan mu. Bersungguh-sungguh dalam menegakkan kedisiplinan santri, akan selalu mereka ingat sampai akhir hayat.
2. Bagi santri, sepatutnya santri memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan dan melaksanakan sebagaimana mestinya. Mengikuti semua kegiatan dengan ikhlas dan penuh kesadaran dalam menegakkan kedisiplinan santri. Dan janganlah kalian sampai beranggapan bahwa peraturan di dayah hanya bersifat mengekang saja melainkan belajarlah untuk senantiasa takdzim terhadap pihak dewan guru, pengasuh dayah, karna kedisiplinan santri merupakan kunci menuju kesuksesan.
3. Bagi wali santri, mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengawasi dan membangun kedisiplinan para anak-anaknya, apalagi sangat mereka berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 63
- Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, (Bandung: Emqis, 2015), hal. 23
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru yang Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 94.
- Abd Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 202
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hal. 124.
- Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 159
- Andrian Saputra, Skripsi, "*Strategi Pembinaan Karakter Santri Pada Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*", (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2020), hal. 76
- Andria, Ferdian. "Manajemen Dayah Dalam Mewujudkan Kualitas Lulusan Di Dayah Raudhatul Ma'arif Cot Trueng". *Journal Of Contemporary Islamic Education* Vol. 2, No. 1, (2023): 63
- Amiruddin, Hasbi, *Ulama dayah pengawal agama masyarakat*, (Aceh, Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2003)
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010), hal. 1
- Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 64.
- Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung : Refika Aditama, 2015), Hal. 15.
- Cut Nita Rahmi, Skripsi, "*Manajemen Pondok Pesantren Habibi Center Dalam Penerapan Tahfiz Quran di Gampong Seupeu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar*", ", (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 62.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 358
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai-Pustaka, 1996), hal. 358
- Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004), hal. 7
- Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: Lp 2 STAIN, 2014).
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 107.

- Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raia Grafindo Persada, 2016), Hal. 67.
- Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 313.
- George R. Terry, *Guideto Management*, Alihal Bahalasal. Smithal. D.F.M. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 9.
- G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal. 11-13
- G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal. 9.
- George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2006), hal. 396
- Haidar Putra Daulay, *Filosofis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hal. 8-9.
- Husamah, Ato Z Kamus Lengkap Super Lengkap, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hal. 85
- Imam Soepardi, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 1998), hal. 114.
- H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 6, hal. 2.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), H. 4
- Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 2.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 362.
- K. Devies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1996), hal. 328.
- Longman *Handy Learner's Dictionary of America English* (New York: Person Rdicated Limeted, 2000), hal. 117
- Lois H. Merker, *Pertumbuhan dan Bimbingan Bagi Anak-anak*, (Jakarta: Kinita, 1995), hal. 107
- Lexi J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 26.
- Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Media, 2008), Hal. 8.
- M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun Dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985), hlm, VII
- M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 20080, hal. 43.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 117
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatul Tholabah Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral*

dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomor 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), Hal. 743.

Moh. Surya, *psikologi pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung: PPB-IKIP, 2003) hal.131.

Muhammad Fadlillah dan Lilif Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 117

Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2016), Hal.92.

Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng L.P, *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 14.

Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2016), Hal.92.

Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 2.

Ngainun Naim, *Character Building* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal. 143

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 224

Nur Halamiyah dan Mohammad Jauhalar, "*Pengantar Manajemen Pendidikan di sekolah*", (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2015), hal. 61.

Novan Ardy Wiyani, *Bina Karaktr Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 41

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 28.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 77.

Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta,2016), hal.9.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia,1998), hal. 10.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019), Hal.171.

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 85.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal.166.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogjakarta: Andi Offset, 2000), hal. 216.

Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam pendidikan islam (Konstruksi Teoritis dalam menemukan kebermaknaan pengelolaan pendidikan islam)*, hal. 103

Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menjadi Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paranita,1993), hal. 24

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 136- 137.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 20.

Rahma, Asi'ah Nur. 2018. *Manajemen Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar Pon Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal.1.

Widayatullah, W. (2017). *Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren* (Penelitian di Pondok Prsantren Al-Musaddadiyah Garut).Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 6(2)

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: kritikan Nurcholish Masjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), hlm. 63

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press,2005), hal. 61.

Zulkarnain Nasution, *Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, Dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 11.



Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.1713/Up.08/FDK/Kp.00.4/10/2023

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Fakhruddin, SE, MM (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.L., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Izza Salsabila
NIM/Jurusan : 200403046/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Pengaruh Metode Islah Mubaswir terhadap Kedisiplinan Santriwati di Pondok Dayah Darul Muta'alimin Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;


Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 10 Oktober 2023 M
25 Rabiul Awal, 1445

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 10 Oktober 2024 M

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.439/Un.08/FDK-1/PP.00.9/03/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Dayah Darul Muta'allimin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MIFTAHUL JANNAH / 200403017**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manajemen Dayah Darul Muta'allimin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Maret 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

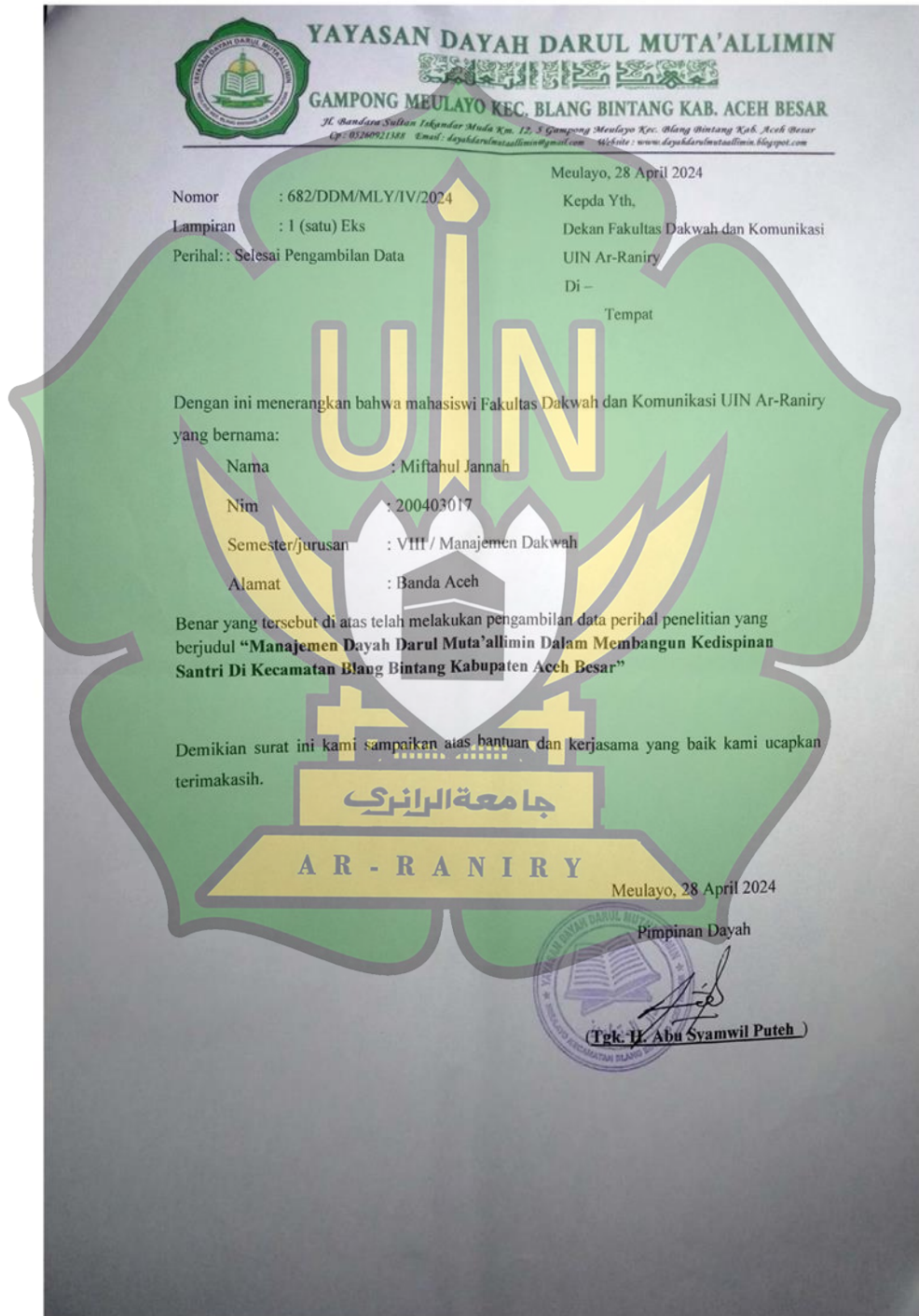
A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian di Dayah Darul Muta'allimin



Lampiran 4. Instrumen Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Keterangan
1	Bagaimana Manajemen Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri?	
2	Bagaimana Planning atau perencanaan Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri?	
3	Bagaimana pengawasan Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri?	
4	Bagaimana Pelaksanaan Dayah Darul Muta'allimin dalam membangun kedisiplinan santri?	
5	Apa sajakah visi dan misi Dayah Darul Muta'allimin?	
6	Hambatan yang ditemukan dalam membangun kedisiplinan santri?	
7	Bagaimana Hukuman yang didapatkan santri jika melanggar dari peraturan yang telah ditetapkan oleh Pengurus Dayah Darul Muta'allimin?	
8	Kegiatan apa saja yang dilakukan di Dayah Darul Muta'allimin terkait dalam membangun kedisiplinan santri?	
9	Apa tanggapan santri terhadap tata tertib yang diterapkan di Dayah Darul Muta'allimin?	
10	Apakah manajemen yang telah diterapkan di Dayah Darul Muta'allimin berjalan dengan Efektif?	
11	Apa saja faktor pendukung dalam membangun kedisiplinan santri?	
12	Apa saja faktor penghambat dalam membangun kedisiplinan santri?	

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Putri Salsabila, Devisi Keamanan di Dayah Darul Muta'allimin



Wawancara dengan Alvita, dewan guru di Dayah Darul Muta'allimin



Wawancara dengan Ummi Khairati, Ummi Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin



Wawancara dengan Muhammad, Santri Dayah Darul Muta'allimin



Wawancara dengan Audia Dara, Santriwati Dayah Darul Muta'allimin



Wawancara dengan Safwa, dewan guru di Dayah Darul Muta'allimin

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi Kegiatan santriwati belajar kitab kuning



Dokumentasi Kegiatan santri belajar kitab kuning



Dokumentasi Kegiatan Gotong Royong santriwati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Miftahul Jannah
2. Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 15 Juli 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200403017
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. T Iskandar Desa Ceurih
 - a. Kecamatan : Ulee Kareng
 - b. Kabupaten/Kota : Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 083863451449
9. Email : miftahuljannahmf157@gmail.com
10. Anak ke : 2 (Dua) dari 4 bersaudara

Riwayat Pendidikan

11. SD : SDN 24 Banda Aceh Tahun lulus : 2014
12. SMP : MTsS Muta'allimin Tahun lulus : 2017
13. SMA : MAS Muta'allimin Tahun lulus : 2020
14. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Tahun lulus : 2024
15. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
16. Jurusan : Manajemen Dakwah

Orang Tua/Wali

17. Nama Ayah : Adnan
18. Nama Ibu : Fitriawati
19. Pekerjaan
 - a. Ayah : Pedagang
 - b. Ibu : IRT
20. Alamat Orang Tua : Jl. T Iskandar Desa Ceurih, Banda Aceh

Banda Aceh, 20 Mei 2024

Peneliti,

Miftahul Jannah, S.Sos
NIM. 200403017